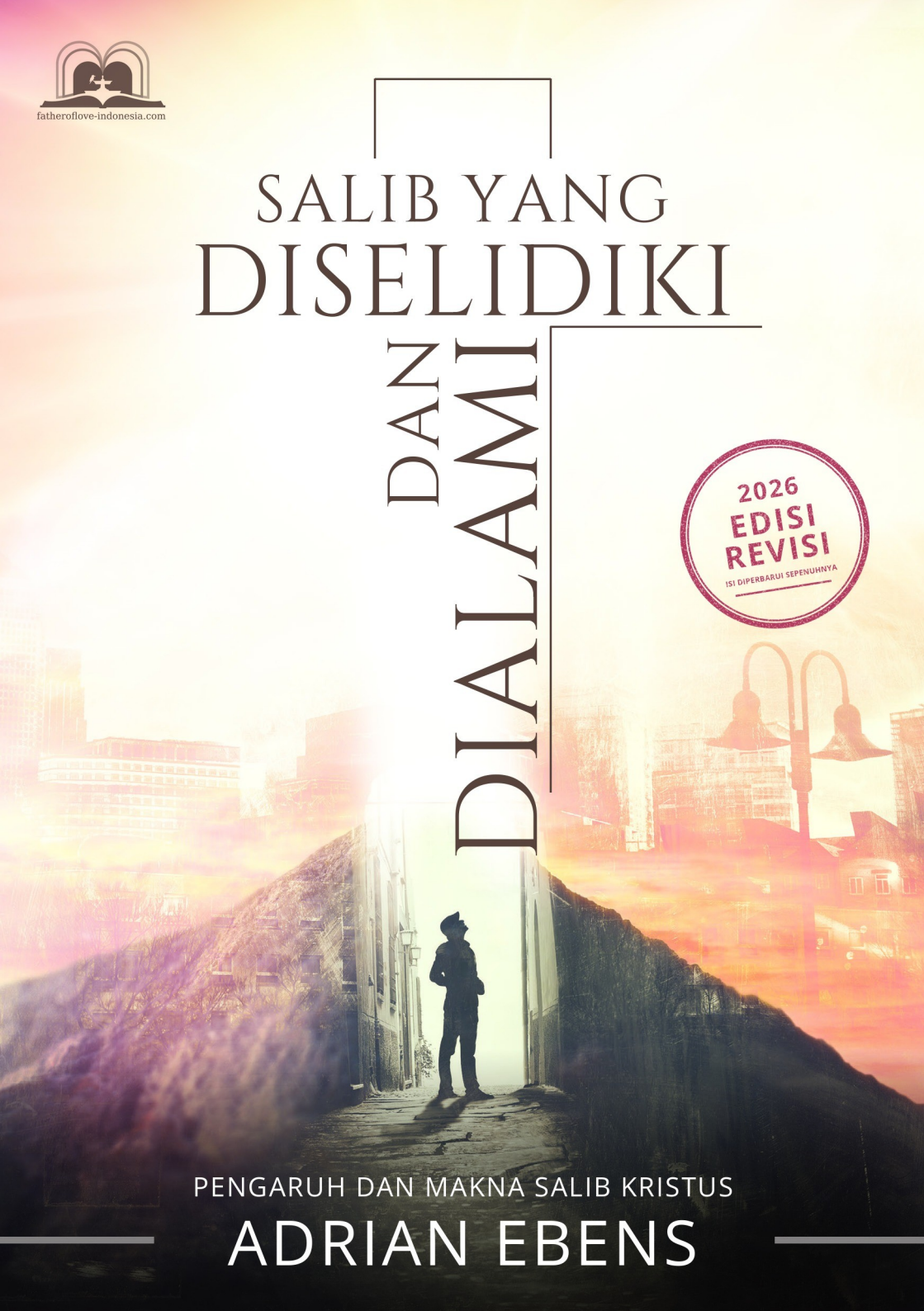
fatheroflove-indonesia.com

SALIB YANG DISELIDIKI DAN DIALAMI

2026
EDISI REVISI
ISI DIPERBARUI SEPENUHNYA



PENGARUH DAN MAKNA SALIB KRISTUS

ADRIAN EBENS

SALIB

YANG DISELIDIKI DAN DIALAMI

Pengaruh dan Makna Salib Kristus

CROSS EXAMINED & ENCOUNTERED

Adrian Ebens

Edisi Revisi · 2026

Didedikasikan untuk sahabat-sahabatku yang terkasih,
Tor dan Azadeh



Salib yang Diselidiki dan Dialami — Pengaruh dan Makna Salib Kristus (Edisi Revisi)
Judul asli: *Cross Examined & Encountered — The Impact and Meaning of the Cross of Christ*
Penulis: Adrian Ebens · © Adrian Ebens, 2019
Edisi bahasa Inggris: Agustus 2019
Edisi revisi bahasa Indonesia: September 2026

Kecuali dinyatakan lain, kutipan Alkitab diambil dari Alkitab Terjemahan Baru (TB) © Lembaga Alkitab Indonesia. Singkatan terjemahan lain: KJV (King James Version), NKJV (New King James Version), NIV (New International Version), NLT (New Living Translation), YLT (Young's Literal Translation). Ayat yang ditandai KJV atau NKJV diterjemahkan dari terjemahan tersebut karena argumen penulis bertumpu pada kata-katanya. Kutipan dari penulis lain diterjemahkan dari sumber bahasa Inggris. Kata atau keterangan di dalam tanda kurung siku [ ] adalah tambahan penulis atau penerjemah. Huruf tebal dalam kutipan adalah penekanan dari penulis.

Diterbitkan oleh: **www.fatheroflove-indonesia.com**
Unduh e-book ini secara GRATIS di www.fatheroflove-indonesia.com
Informasi dalam bahasa Inggris: fatheroflove.info · adrian@life-matters.org

Daftar Isi

Bapa, Ampunilah Mereka.....1
Salibkan Dia!.....8
Dalam Segala Kesesakan Mereka, Ia pun Turut Menderita.....13
Tidak Dapatkah Kamu Berjaga Satu Jam dengan Aku?.....21
Korban dan Persembahan Tidak Engkau Inginkan.....26
Kami Mempunyai Hukum.....40
Sama seperti Musa Meninggikan Ular di Padang Gurun.....55
Jalan-Mu, ya Allah, Ada di dalam Bait Suci.....62
Selah.....71

BAB 1

Bapa, Ampunilah Mereka

Gambaran-gambaran terlintas dalam benakku dan memicu penyesalan yang dalam. Daftar kenangan yang terus bertambah tentang interaksiku yang bermasalah dengan orang-orang di sekelilingku menjadi beban bagi jiwaku. Kini saya sungguh-sungguh mencari kedamaian. Ketika saya merenungkan sejumlah ledakan emosi saya akhir-akhir ini, saya merasakan kebencian terhadap diri sendiri dan kerinduan untuk menjadi pribadi yang berbeda dari diri saya yang saya sadari saat itu. Kata yang mengkristal di dalam benakku pada saat itu adalah *pengampunan*, dan betapa saya membutuhkannya.

Pernahkah Anda tiba pada titik tersebut di dalam kehidupan di mana Anda menyadari bahwa Anda tidak menyukai diri Anda, dan setelah mencoba berulang kali untuk mengubah diri Anda, tetap saja Anda kembali pada posisi semula dengan perasaan terbebani yang sama? Bagaimana cara melepaskan diri dari gambaran yang mengganggu yang Anda lihat dalam diri Anda?

Pengalaman ini membuktikan kebenaran firman Alkitab.

> …Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. (11) Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah. (12) Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorang pun tidak. **Roma 3:10-12**

Banyak orang yang berusaha untuk meninggalkan kondisi demikian dengan membutakan diri mereka sendiri terhadap cacat tabiat mereka dan berfokus pada kesalahan orang lain. Karena kita semua memiliki cacat tabiat, sangatlah mudah untuk menemukan sesuatu dalam diri orang lain untuk dipersalahkan atas situasi sulit yang mungkin sedang kita alami. Berusaha untuk mencari kedamaian bagi jiwa dengan cara

ini tentunya akan merusak hubungan yang kita miliki dengan orang lain dan pada akhirnya mengakibatkan kita mengalami duka cita dan kesepian yang lebih dalam.

Satu-satunya jalan menuju kedamaian dan kebebasan adalah dengan bertanggung jawab atas masalah kita sendiri dan memohon pengampunan dari Pencipta kita.

> Maka Yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka, kata-Nya: (3) "Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga. (4) Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. **Matius 5:2-4**

Dalam kondisi demikianlah saya menemukan diri saya sendiri. Saya berduka akan keegoisanku dan kepedihan yang saya timpakan kepada orang lain karena kebutuhanku akan perhatian.

Saya dibesarkan di rumah tangga Kristen dan saya telah diajarkan tentang kasih Allah yang dinyatakan dalam Yesus Kristus. Sebagai seorang anak, saya beberapa kali mendengar ayat ini:

> Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. **Matius 11:28**

Saya dikuatkan oleh pemahaman bahwa saya dapat datang kepada Yesus untuk menemukan perhentian dan kelegaan dari bebanku. Saya mulai merenungkan kehidupan Kristus dan secara khusus babak terakhir yang berkaitan dengan kematian-Nya. Kisah tentang Salib memiliki kuasa yang dahsyat bagi jiwa yang hancur yang telah tiba pada akhir kemampuannya untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Salib telah mengubah jutaan hidup, memberi mereka kedamaian dan pengharapan. Namun kisah itu mengandung sebuah paradoks. Bagaimana mungkin sebuah cerita pengkhianatan, penyiksaan dan penyembelihan seorang pria yang tidak berdosa 2000 tahun lalu membawa kedamaian bagi jiwaku? Apa hubungannya dengan saya sekarang ini?

Awalnya, kisah ini sepertinya konter-intuitif atau tidak masuk akal. Bukankah itu akan lebih masuk akal jika kita memasuki sebuah ruangan yang tenang dipenuhi dengan dupa yang semerbak dan musik yang damai dikelilingi oleh keindahan alam untuk membawa kedamaian? Ketika kisah Salib menjadi hidup di dalam jiwa, kita mendengar teriakan para tentara, lecutan cemeti yang keras pada punggung Kristus, bunyi berdebam yang memilukan ketika salib kayu yang besar jatuh ke tanah saat Sang Juruselamat pingsan di bawah bebannya. Kita mendengar ejekan kerumunan orang dan menyaksikan wajah-wajah yang berkerut penuh kesenangan melihat kebrutalan itu.

Apa rahasia dari misteri ini? Bagaimana bisa kisah ini memberiku kedamaian? Bagaimana mungkin ketenangan berasal dari pembantaian?

Ada keinginan yang kuat untuk memalingkan pandangan dari pemandangan ini, namun ada daya tarik yang membuat Anda ingin menyaksikan jalannya drama ini. Entah mengapa, kebrutalannya terasa aneh tapi akrab, dan sekaligus mengerikan. Kita tiba di tempat tengkorak – Golgota. Kristus dengan lemah lembut berbaring di atas alat penyiksaan ini; darah telah mengucur dari wajah-Nya akibat mahkota ejekan dari duri yang dipukulkan ke kepala-Nya oleh gerombolan itu. Orang-orang yang mengalami nasib yang sama bersama-Nya melawan mati-matian, berusaha menunda apa yang tak terelakkan. Punggung Sang Juruselamat tak dapat dikenali lagi akibat cambukan yang diterima-Nya beberapa saat sebelumnya. Namun apa yang telah dilakukan Orang ini sehingga Ia patut menerima perlakuan seperti ini?

Bacaan singkat dari kisah Injil menyingkapkan sebuah kehidupan yang penuh dengan belas kasih, kebaikan dan gambaran terindah tentang Bapa-Nya di surga yang penuh kasih dan kebaikan. Bagaimana bisa Orang ini harus menghadapi perlakuan biadab demikian?

Denting keras logam beradu dengan logam menyita perhatian kita ketika paku-paku dipukulkan menembus tangan lembut yang telah memberkati banyak orang. Kaki yang berharga yang telah menyusuri jalan-jalan berdebu di Israel kini ditembus dan dipakukan erat pada kayu salib. Salib itu kemudian diangkat dan ditancapkan dengan kasar ke tempatnya agar seluruh dunia dapat menjumpainya, karena peristiwa yang tercatat di dalam Alkitab ini akan diceritakan dan dibaca oleh jutaan orang sejak saat itu.

Ketika saya memikirkan peristiwa Salib dalam pencarian demi kelegaan bagi rasa bersalahku, hatiku bersimpati kepada Orang tak berdosa ini yang juga adalah Anak Allah. Pikiranku mengikuti jejak-Nya dari Getsemani ke Kalvari. Saya memikirkan kalimat Pilatus, gubernur Roma:

> "Lihatlah Manusia itu!" **Yohanes 19:5**

Saya menatap-Nya terhuyung dan jatuh di taman dengan keringat seperti titik-titik darah di dalam penderitaan yang berat. Saya melihat ketika para murid-Nya melarikan diri dan meninggalkan Dia di tangan gerombolan orang. Saya takjub dalam keheranan bagaimana kerumunan tersebut memilih Barabas dan ingin menyalibkan Anak Allah. Mengapa mereka melakukan hal ini? Kejahatan apa yang Ia telah lakukan sehingga Dia layak mengalami semua ini? Saya melihat-Nya dihina, dipukuli dan dianiaya:

> Mereka menanggalkan pakaian-Nya dan mengenakan jubah ungu kepada-Nya. (29) Mereka menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya, lalu memberikan Dia sebatang buluh di tangan kanan-Nya. Kemudian mereka berlutut di hadapan-Nya dan mengolok-olokkan Dia, katanya: "Salam, hai raja orang Yahudi!" (30) Mereka meludahi-Nya dan mengambil buluh itu dan memukulkannya ke kepala-Nya. (31) Sesudah mengolok-olokkan Dia mereka menanggalkan jubah itu dari pada-Nya dan mengenakan pula pakaian-Nya kepada-Nya. Kemudian mereka membawa Dia ke luar untuk disalibkan. **Matius 27:28-31**

Godaan untuk menyalahkan para pelaku yang kejam dalam drama ini sangatlah kuat, tetapi kemudian saya memikirkan perlakuan kejam saya kepada orang lain dan menyadari bahwa saya sama bersalahnya dengan mereka. Firman Kristus datang dalam benakku:

> … sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. **Matius 25:40**

Tidakkah saya menertawai dan menghina orang lain? Tidakkah saya menonton film yang menayangkan brutalitas dan bersuka cita ketika mereka yang saya anggap penjahat menemui ajalnya? Tidakkah kata-kata kutuk keluar dari bibir saya terhadap mereka yang telah melakukan kesalahan kepadaku? Rasa penghukuman dalam diriku bertambah ketika saya membaca. Saat merenungkan kedua orang yang mati di samping Yesus, saya merasa diwakili oleh kata-kata salah seorang dari mereka:

> "Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah." **Lukas 23:41**

Penghakiman yang sebelumnya saya timpakan kepada orang-orang yang telah menghalangi dan merepotkan saya kini berbalik menghantam saya dengan kuat ketika saya memandang Kristus di Salib. Saya merasakan pengaruh kalimat tersebut:

> Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. **Matius 7:2**

Dalam sebuah momen yang seakan kekal, pandangan saya terpaku pada Salib. Meskipun secara harfiah saya terpisah dua ribu tahun dari peristiwa ini, saya merasa berada di sana sebagai saksi drama itu. Duniaku berubah menjadi gerakan lambat dan keributan serta kekacauan di sekeliling Salib berubah menjadi tenang ketika

memandang Anak Allah dan mengamati wajah-Nya yang indah itu, lalu dari bibir-Nya keluarlah kata-kata ini:

> "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." **Lukas 23:34**

Ketika makna dari firman tersebut menembus jiwaku, secercah harapan menyala dalam diriku. Pengampunan yang telah lama kurindukan dan kuharapkan kini hadir dengan begitu jelas di hadapanku. Saat saya berlutut di hadapan Penciptaku dengan pipi berlinangan air mata, saya melihat wajah penuh kasih dan hatiku hancur luluh. Di wajah-Nya tidak ada sedikit pun penghukuman. Saya sangat menyadari kenyataan bahwa kehidupanku yang berdosa merupakan bagian dari alasan Dia menderita di kayu Salib namun tidak ada penghukuman dari-Nya – hanyalah kasih dan pengampunan.

Ia tidak menyalahkan saya atas penderitaan yang saya timpakan kepada-Nya. Ia mengampuniku dengan cuma-cuma. Pertanyaannya, dulu dan sekarang: akankah saya menerimanya? Akankah saya percaya bahwa saya diampuni? Pada kasus saya, saya menerimanya dengan kedua tanganku dan mengklaim warisan hidup kekal. Saya memberitahukan kepada Yesus bahwa saya menyesal akan apa yang telah saya lakukan dan saya meminta-Nya untuk menjadi Tuhan atas kehidupanku. Seketika itu juga damai sejahtera meliputi saya, sangat menyembuhkan, begitu menenangkan, begitu membebaskan. Beban rasa bersalah yang meremukkanku telah lenyap dan saya merasakan sukacita dalam jiwaku yang tidak dapat digambarkan tetapi hanya dialami oleh mereka yang memeluknya.

Seperti mata air yang hidup, air mataku tercurah dalam rasa syukur. Perhentian yang selama ini kucari telah menjadi milikku. Rasa syukur yang saya rasakan begitu besar, dan dengan bahagia saya tunduk kepada ketuhanan Juruselamat saya.

Demikianlah perjumpaan saya yang penuh berkat dan indah dengan Salib, dulu dan sekarang. Perjumpaan itu menimbulkan banyak pertanyaan. Bagaimana sesuatu yang begitu indah dapat muncul dari sesuatu yang begitu mengerikan? Mengapa peristiwa yang terjadi dua ribu tahun lalu ini terasa seperti terjadi hari ini? Apa unsur-unsur utama yang mendatangkan hal ini, dan mengapa Anda perlu peduli akan pertanyaan tentang Salib ini dan perjumpaan pribadi Anda dengannya? Marilah kita menyelidiki Salib itu dan melihatnya.

BAB 2

Salibkan Dia!

> …Anak Manusia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, dan mereka akan menjatuhi Dia hukuman mati. (19) Dan mereka akan menyerahkan Dia kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya Ia diolok-olokkan, disesah dan disalibkan… **Matius 20:18-19**

Mengapa para pemimpin Israel sangat membenci Yesus? Mengapa mereka sangat ingin untuk membinasakan-Nya? Bagaimana bisa seorang pria yang membawa begitu banyak sukacita dan kebahagian ke dalam dunia dianggap sebagai ancaman sebesar itu?

> Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia. (10) Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. (11) Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. **Yohanes 1:9-11**

Para pemimpin ini mewakili seluruh umat manusia dalam keadaan alaminya dan dalam sikapnya terhadap Anak Allah, Yang Diurapi oleh Bapa.

> Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknya pun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupa pun tidak, sehingga kita menginginkannya. (3) **Ia dihina dan dihindari orang,** seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; **ia sangat dihina,** sehingga orang menutup mukanya terhadap dia **dan bagi kita pun dia tidak masuk hitungan.** **Yesaya 53:2-3**
>
> Raja-raja dunia bersiap-siap dan para pembesar bermufakat bersama-sama melawan TUHAN dan yang diurapi-Nya: (3)

> "Marilah kita memutuskan belenggu-belenggu mereka dan membuang tali-tali mereka dari pada kita!" **Mazmur 2:2-3**

Kisah Salib merupakan momen yang paling jelas dalam sejarah manusia yang menyingkapkan sikap kita bersama terhadap Anak Allah, menurut sifat alami yang kita warisi dari Adam. Kisah ini membuktikan pernyataan Paulus ketika dia berkata:

> Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya. **Roma 8:7**

Dari manakah perseteruan ini berasal? Pada mulanya Allah dengan penuh kasih memberi tahu Adam dan Hawa bahwa ada sebuah pohon di tengah taman yang buahnya tidak boleh mereka makan. Memakan buah dari pohon ini akan membawa mereka kepada kematian dan mereka akan lenyap. Pohon itu ditempatkan di dalam taman untuk memberikan kepada Adam dan Hawa kesempatan untuk memilih melayani Pencipta mereka. Tanpa prinsip ini di dalam taman, mereka tidak akan dapat menggunakan kebebasan memilih. Namun memilih menentang Allah berarti terputus dari sumber kehidupan.

Bagaimana seharusnya firman Allah dapat dipahami? Apakah firman itu diberikan dalam kasih yang tak berkesudahan demi kesejahteraan Adam dan Hawa? Setan memanfaatkan kesempatan untuk menyerang melalui perantaraan ular, dan berhasil menyiratkan kepada Hawa motif yang berbeda di balik perkataan Allah itu.

> Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: "Sekali-kali kamu tidak akan mati, (5) tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat." **Kejadian 3:4-5**

Setan menyindir bahwa Allah egois dan berusaha untuk mencegah Adam dan Hawa mencapai potensi mereka sepenuhnya. Dengan menempatkan motif ini pada firman Allah, makna dari apa yang Allah

katakan akan terjadi seandainya mereka makan buah itu berubah sepenuhnya. Setan menyampaikan pernyataannya dengan logika terbalik. “Sekali-kali kamu tidak akan mati”. Ini menyiratkan bahwa Allah-lah yang akan memastikan mereka mati, karena Ia tampaknya memiliki motif egois untuk membatasi potensi penuh mereka. Ini berarti bahwa Adam dan Hawa memahami bahwa mereka *harus mati* dari pada *akan mati*. Dengan kata lain, mereka memahami bahwa Allah akan membunuh mereka alih-alih Allah membiarkan mereka menghancurkan diri mereka sendiri dalam keberdosaan. Perbedaannya sangat mencolok.

Adam mengambil dan memakan buahnya dengan anggapan bahwa Allah akan membunuh istrinya oleh karena pelanggarannya. Di bawah pemahaman yang salah bahwa Allah adalah seorang tiran, Adam memutuskan dalam roh kebencian dan pemberontakan untuk melawan Allah dan berdiri dengan Hawa apapun yang akan terjadi kepadanya. Pada saat yang sama, Adam juga bertanya-tanya apakah perkataan si ular itu benar, dan hal itu membuatnya berani untuk mengambil buah itu dan bergabung dengan si ular dalam pemberontakan terhadap Allah.

Di sini kita menemukan sumber dari kebencian manusia terhadap Allah. Adam memiliki pemahaman yang salah akan karakter Allah dan bertindak berdasarkan kekeliruan itu. Karena meyakini bahwa Allah akan melindungi kepentingan-Nya dengan membunuh orang lain, Adam sendiri menunjukkan sifat ini ketika ia takut akan nyawanya saat ditanyai.

> Ia menjawab: "Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi." (11) Firman-Nya: "Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?" (12) Manusia itu menjawab: "**Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah**

> **yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan."** **Kejadian 3:10-12**

Adam ketakutan karena ia berada di bawah pemahaman yang salah bahwa Allah datang untuk membunuhnya. Ketika ia ditanya apakah ia telah memakan buah dari pohon yang telah diperintahkan untuk tidak dimakan, ia malah menyalahkan istrinya dan Allah. Intinya, Adam berkata, “Jika ada yang harus mati, ambillah istriku dan bunuhlah dia, dan Engkau juga harus dihukum mati karena Engkaulah yang menciptakannya!”

Semua ini berpangkal dari pemahaman yang keliru bahwa Allah akan membunuh untuk melindungi kepentingan-Nya. Karena Adam mengira tidak ada jalan keluar selain seseorang dihukum mati, ia menjatuhkan hukuman mati atas istrinya dan atas Allah untuk melindungi kepentingannya sendiri. Perlu kita perhatikan bahwa sesudah kejatuhan, seluruh komunikasi dengan manusia datang melalui Anak Allah, satu-satunya pengantara antara Allah dan manusia (1 Timotius 2:5). Dengan demikian Adam menjatuhkan vonis mati atas Anak Allah karena menciptakan seorang perempuan yang menggodanya melanggar perintah Allah. Di dalam kalimat “perempuan yang Kautempatkan di sisiku” terkandung benih teriakan “Salibkan Dia” yang akan meletus 4000 tahun kemudian.

Benih ini tertanam begitu dalam di hati Adam dan kenyataan ini tersembunyi bahkan bagi dirinya sendiri. Seandainya Anak Allah menghadapkan Adam pada tuduhan bahwa Adam berencana membunuh Kristus, ia akan menjawab seperti keturunannya menjawab.

> …Mengapa kamu berusaha membunuh Aku? (20) Orang banyak itu menjawab: "Engkau kerasukan setan; siapakah yang berusaha membunuh Engkau?" **Yohanes 7:19-20**

Adam tentu akan menyangkal sepenuhnya tuduhan Anak Allah itu dan menganggapnya reaksi berlebihan terhadap masalah yang dikiranya sepele. Satu-satunya cara benih kematian ini dapat dihilangkan adalah bila benih itu terwujud, lalu Adam bertobat dari kejahatannya terhadap Anak Allah.

Benih kematian ini diwarisi oleh setiap pria dan wanita. Secara halus dan tanpa disadari, di dalam diri kita terdapat pemberontakan alamiah ini terhadap Allah dan memiliki keinginan untuk melukai Anak Allah. Karena itulah Ia dihina dan ditolak oleh *semua* orang, bukan hanya oleh orang-orang yang secara fisik menyalibkan Dia dua ribu tahun lalu.

Implikasi dari semua ini menjangkau lebih jauh, karena prinsip Salib tidak terbatas hanya pada satu hari dalam sejarah manusia melainkan meluas ke setiap hari dalam sejarah manusia.

BAB 3

Dalam Segala Kesesakan Mereka, Ia pun Turut Menderita

> Dan semua orang yang diam di atas bumi akan menyembahnya, yaitu setiap orang yang namanya tidak tertulis **sejak dunia dijadikan di dalam kitab kehidupan dari Anak Domba, yang telah disembelih**. **Wahyu 13:8**

Ketika Yesus berbicara mengenai Salib, Ia membahasnya dalam pengertian yang lebih luas daripada yang dapat dipahami oleh banyak orang.

> Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, **ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya** dan mengikut Aku." **Matius 16:24**

Prinsip dari Salib adalah penyangkalan diri. Yesus menunjukkan hal ini di dalam peristiwa menuju penyaliban-Nya. Dia tidak membela diri-Nya melawan cemoohan dan pukulan yang Ia terima. Ia menanggungnya dengan sabar walaupun hal itu menimbulkan penderitaan yang sangat dalam bagi-Nya. Seluruh kuasa alam semesta ada di bawah perintah-Nya. Seketika itu juga Ia sanggup mengakhiri penderitaan-Nya, namun Ia berserah untuk memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada para penganiaya-Nya untuk mengubah pikiran mereka tentang Dia. Kristus berharap mereka akan bertobat dari perbuatan mereka sebelum mereka menghancurkan diri mereka sendiri dalam kehancuran Yerusalem empat puluh tahun kemudian.

Kenyataanya adalah bahwa segala sesuatu di alam semesta ditopang oleh Anak Allah.

> Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan **segala sesuatu ada di dalam Dia**. **Kolose 1:17**
>
> Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan **menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan**… **Ibrani 1:3**

Sebagai Pribadi yang menciptakan kita, Kristus adalah orang tua yang lembut, yang merindukan setiap pria, wanita, dan anak. Ia menginginkan setiap anak-Nya bertumbuh dalam lingkungan yang bahagia, sehat, dan damai. Kerinduan-Nya adalah ungkapan kerinduan Bapa-Nya, yang adalah sumber segala sesuatu. Ini berarti setiap kali salah satu anak-Nya menderita kepedihan, Kristus turut menderita kepedihan. Hati-Nya pedih karena semua penderitaan umat manusia. Nabi Yesaya mengatakan hal ini:

> **Dalam segala kesesakan mereka, Ia pun turut menderita kesesakan**, dan Malaikat hadirat-Nya menyelamatkan mereka; dalam kasih-Nya dan belas kasihan-Nya Ia menebus mereka; Ia mengangkat dan menggendong mereka selama zaman dahulu kala. **Yesaya 63:9 (KJV)**

> **Catatan penerjemah:** TB menerjemahkan awal ayat ini "Dalam segala kesesakan mereka. Bukan seorang duta atau utusan, melainkan Ia sendirilah yang menyelamatkan mereka". Karena seluruh bab ini bertumpu pada kata-kata "Ia pun turut menderita kesesakan", ayat ini dikutip menurut KJV.

Setiap hal yang Israel derita sebagai sebuah bangsa dan sebagai pribadi, Kristus menjalaninya dengan mereka. Namun Kristus menderita tidak hanya bagi bangsa Israel tetapi bagi semua orang yang hidup di atas dunia.

Bagi mereka yang memiliki anak-anak, bagaimana perasaan Anda jika anak Anda menderita kepedihan yang dalam? Itu menusuk hati dan menyebabkan penderitaan dan duka. Bagaimana jika seorang dari anak-anak Anda melukai salah satu dari anak Anda? Ini menyebabkan

duka lebih besar. Anda menderita bersama anak Anda yang terluka dan merasa kecewa terhadap anak yang melukainya.

Bagaimana perasaan seorang orang tua ketika seseorang dari luar keluarga melukai anak mereka? Perasaan alami dari banyak orang tua adalah memberikan hukuman bagi orang tersebut. Bagaimana perasaan Yesus ketika salah satu anak-Nya diperkosa? Ini menyebabkan Dia lebih berduka dari pada yang orang tua rasakan atas anak mereka. Tanggapan manusia terhadap pelakunya adalah menimpakan hukuman kepadanya. Bagi Kristus, pelaku itu juga anak-Nya. Ia terluka oleh perbuatan keji mereka, namun bila Ia menarik perlindungan-Nya dari mereka, mereka akan mati dan Dia tidak menginginkan seorang pun mati. Jadi Kristus menderita dalam diam sementara pria, wanita, dan anak-anak saling melukai, menganiaya, dan membunuh.

Setiap kali kita melakukan dosa, kita menolak imbauan Roh Kristus kepada jiwa kita. Setiap kali kita melakukan apa yang kita tahu salah, kita menikam Kristus.

> **…namun yang murtad lagi,** tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab **mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka** dan menghina-Nya di muka umum. **Ibrani 6:6**

Setiap kali seseorang menampar pasangannya, Kristus merasakannya. Setiap kali seorang anak gemetar di sudut ruangan sementara ayahnya memukuli ibunya, Kristus merasakan semuanya. Namun Dia tidak dapat memaksa siapa pun untuk berhenti melakukan semua ini, karena paksaan tidak mengubah tabiat mereka yang berbuat jahat. Namun jika Allah memakai paksaan, hal itu pasti akan mengubah tabiat Allah. Akan tetapi Alkitab berkata Allah tidak berubah (Maleakhi 3:6). Pikirkan juga bila seseorang merasa bahwa Allah memaksa mereka, hal itu dapat membuat mereka lebih gigih menolak dan melakukan kejahatan.

Ketika kita memahami derita yang Kristus alami yang disebabkan oleh manusia kepada orang lain, kita memperoleh pandangan tentang Salib yang begitu terang sehingga tidak mungkin lagi untuk hidup seperti kita hidup sebelum menyadari hal ini. Pertimbangkan statistik berikut dari *worldometers.info*:

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahun terjadi sekitar 40-50 juta aborsi di dunia. Ini berarti sekitar 125.000 aborsi setiap hari. Dapatkah kita membayangkan derita yang Kristus alami karena 125.000 anak-Nya mati dengan cara ini setiap hari? Bagaimana pula perasaan seorang ibu yang bergumul untuk menerima keputusannya mengakhiri kehamilannya? Tidak ada pikiran manusia yang dapat memahami derita yang dirasakan berkaitan dengan statistik ini.

Hari ini sekitar 3000 orang akan meninggal dalam kecelakaan mobil dan 2800 orang akan mengakhiri hidupnya. Berapa banyak penderitaan terkait statistik ini tidak hanya bagi mereka yang meninggal tetapi juga bagi mereka yang ditinggalkan? Berapa banyak wanita dan anak-anak saat ini yang dilecehkan secara seksual oleh pria? Statistik menunjukkan bahwa hampir 25 juta orang diperdagangkan sebagai budak, dan lebih dari separuh dari mereka dilecehkan secara seksual. Dari 25 juta orang itu, 71% adalah perempuan dan anak perempuan.

Hari ini, 137 wanita di seluruh dunia akan kehilangan nyawa di tangan pasangan mereka ataupun mantan pasangan mereka. Penderitaan yang ditimpakan kepada Kristus di balik statistik-statistik ini tidak terselami. Ini hanyalah sebagian kecil dari statistik yang mencerminkan penderitaan manusia di seluruh dunia setiap hari.

Setiap hari Kristus terpaksa menanggung kekerasan dan keegoisan pria dan wanita. Seseorang mungkin bertanya, “Mengapa Kristus tidak menyelamatkan diri-Nya dan turun dari salib penyangkalan diri ini?” Setiap hari bagaikan neraka bagi-Nya dan bagi para malaikat-Nya yang terkasih, yang diutus untuk melindungi kita dan yang juga harus

menyaksikan kekejaman-kekejaman ini. Pernahkah Anda berandai-andai menjadi seorang malaikat? Pikirkan dengan saksama betapa besar duka yang harus mereka tanggung dalam merawat putra-putri dunia ini yang telah jatuh. Relakah Anda melakukan pekerjaan itu – terpaksa menyaksikan seorang anak dianiaya karena tidak ada seorang pun yang meminta Yesus menolong mereka, atau karena mereka menutup pikiran terhadap terang yang dikirimkan kepada mereka? Betapa tak berdaya dan berdukanya malaikat yang menyaksikan pemandangan seperti itu!

Pikirkan kesulitan orang tua yang putrinya kecanduan narkoba dan hidup dalam hubungan penuh kekerasan dengan suami yang suka menganiaya. Bagaimana menghentikannya? Apakah Anda memaksa putri Anda untuk berubah? Dapatkah Anda menjentikkan jari dan melenyapkan semua kepedihan itu? Bagaimana bila putri Anda menolak untuk ditolong, dapatkah Anda membuatnya berubah? Tanpa persetujuannya, tidak banyak yang dapat Anda lakukan selain melalui semua itu bersama dia, mengatakan kepadanya bahwa Anda mengasihinya, dan berusaha sebaik mungkin menghiburnya ketika ia melalui lembah yang kelam. Mencoba memaksanya berubah hanya akan mendorongnya lebih dalam ke dalam masalahnya.

Bapa dan Juruselamat kita berada dalam situasi yang serupa. Meskipun Mereka memiliki sumber daya yang tak terbatas, Mereka tidak dapat memaksa kehendak anak-anak-Nya, dan Mereka tidak dapat mengubah kita kecuali kita memohon pertolongan Mereka, mendengarkan tuntunan Mereka, dan mengikutinya.

Bagi pikiran manusia, Salib ini sepertinya tidaklah mungkin untuk dipercaya karena sangatlah berbeda dari jalan pikiran kita. Tidak ada pembelaan diri, penjagaan diri dan kepentingan diri. Itu merupakan penyerahan diri sepenuhnya bagi pelayanan, kenyamanan dan pertolongan bagi anak-anak Anda, yang sebagian besar sama sekali tidak mau berurusan dengan Anda.

Banyak orang yang marah kepada Allah karena Ia tampaknya tidak peduli akan penderitaan mereka. Namun ketika manusia menolak untuk mengakui-Nya atau memelihara hukum-hukum-Nya, bagaimana mungkin Ia mencegah Setan menyerang mereka, sementara mereka sendiri memberinya izin untuk menghancurkan hidup mereka melalui penolakan untuk berjalan di jalan Tuhan?

Bagi kita yang percaya kepada Allah dan berusaha untuk mengikuti jalan-Nya, dapatkah Anda melihat bahwa Salib bukanlah peristiwa sehari akan tetapi sebuah pengalaman yang melingkupi seluruh sejarah manusia? Memang benar bahwa Kristus mati satu kali dalam daging, namun peristiwa ini adalah kunci yang membuka bagi kita kebenaran bahwa Kristus ditikam setiap hari oleh pikiran, perkataan, dan tindakan manusia. Pikirkan ayat Alkitab berikut:

> …**Aku telah disalibkan dengan Kristus;** (20) namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku. **Galatia 2:19-20**

Mengapa Paulus berkata, "Aku telah disalibkan *bersama* Kristus"? Mengapa ia tidak mengatakan "Aku telah disalibkan *seperti* Kristus"? Jika aku disalibkan *bersama* Kristus, tidakkah ini menunjukkan bahwa Kristus tetap disalibkan melalui keberdosaan manusia hingga kini?

> kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa. (10) **Kami senantiasa membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami**, supaya kehidupan Yesus juga menjadi nyata di dalam tubuh kami. **2 Korintus 4:9-10**

Mengapa Paulus berkata membawa kematian Yesus di dalam tubuh kami? Itu tertulis dalam tata bahasa bentuk kini (*present tense*) bukan bentuk lampau (*past tense*). Tidakkah ini mencerminkan bahwa dalam

penganiayaan dan penderitaan orang-orang yang mengikut Kristus, Kristus turut menderita bersama mereka dan tersentuh oleh duka dan kepedihan mereka?

Lalu apa tanggapan manusia terhadap Salib ini? Tidaklah mungkin untuk hidup bagi diri sendiri bila Anda berpikir mengenai penderitaan-Nya setiap hari. Bagaimana mungkin Anda hidup untuk menyenangkan diri sendiri jika Anda tahu bahwa Kristus menderita sengsara yang luar biasa setiap hari?

Suatu hari, ketika saya sedang merenungkan hal ini dan merasa sangat kewalahan oleh penderitaan-Nya, saya bertanya kepada-Nya di dalam doa, "Bagaimana saya dapat menjadi berkat bagi-Mu dan menolong-Mu dalam terang semua hal ini?" Jawabannya adalah, "Dapatkah engkau berjaga dengan-Ku satu jam saja?" Pembaca yang terkasih, saya mengundang Anda untuk merenungkan penderitaan Juruselamat kita. Apakah hal-hal dalam hidup ini yang ingin Anda nikmati, yang Anda tahu menghalangi Anda untuk berjalan lebih dekat dengan Juruselamat Anda, sepadan dengan penderitaan yang dirasakan Juruselamat kita? Setiap detik dunia ini berlanjut dalam keadaannya sekarang, Kristus menanggung sengsara yang tak terkatakan. Setiap napas yang Anda hirup tak ternilai harganya karena penderitaan yang harus ditanggung Anak Allah untuknya. Hati-Nya yang senantiasa penuh belas kasihan tidak akan memaksa manusia untuk berubah, namun Ia menanti dengan penuh kerinduan agar kita datang kepada-Nya dan mendapatkan kelegaan.

Allah tidak membebankan kepada kita tanggung jawab atas semua penderitaan dunia ini, dan kita tidak dapat mengubah seluruh dunia bagi-Nya dengan kekuatan kita sendiri. Akan tetapi, ketika kita setiap hari merenungkan penyangkalan diri Kristus serta betapa besar kasih dan kesabaran yang Ia tunjukkan kepada kita melalui kepedihan dan penyangkalan diri-Nya, kita dapat diubahkan menjadi lebih sabar

terhadap orang lain dan memikul kesalahan dan kelemahan mereka tanpa perlu mengeluh atau merasa jengkel.

Masa kekekalan yang tidak berkesudahan tidak akan pernah selesai menceritakan seluruh panjang dan lebarnya penderitaan Salib selama enam ribu tahun terakhir ini. Sikap tidak mementingkan diri yang dinyatakannya menyingkapkan sifat egois kita sepenuhnya. Memikirkan Salib dengan cara ini membuat kita entah dilembutkan dengan rendah hati, atau menjadi keras hati untuk menolak dan berjuang menentang wahyu kasih Allah yang begitu dalam.

Akankah Anda membiarkan diri Anda ditarik kepada kasih Allah yang dimanifestasikan dalam Salib dan merenungkan bahwa Kristus telah disembelih dalam Roh-Nya sejak dasar dunia diletakkan hingga hari ini? Seandainya tidak ada penyingkapan melalui Salib secara fisik, kita tidak akan mengetahui perasaan alami kita yang sesungguhnya terhadap Kristus. Melalui kematian-Nya dua ribu tahun lalu, benih perseteruan dalam diri Adam dinyatakan sepenuhnya, dan umat manusia menyaksikan hasil penuh dari apa yang selama ini tersimpan di dalam hati Adam, belum berkembang dan belum dipahami.

Sekarang, setelah kita menyadari Salib ini, bagaimana seharusnya kita menanggapinya?

BAB 4

Tidak Dapatkah Kamu Berjaga Satu Jam dengan Aku?

Kisah Salib Kristus sangat mengusik hati siapa pun yang tetap memelihara perasaan dalam kemanusiaan mereka. Bagi jiwa yang malang yang pekerjaannya membunuh hewan atau manusia, kepekaan demikian sangatlah tumpul sampai taraf yang sangat berbahaya.

Ketika para murid menyaksikan Mesias mereka berdiri di hadapan orang banyak dan berbicara tentang kerajaan Allah dengan penuh kuasa dan keyakinan, mereka merasa bangga dikaitkan dengan-Nya. Kisahnya berubah ketika Ia memikul salib-Nya di jalan menuju Kalvari. Penghinaan dan kematian di Salib adalah sesuatu yang tidak ingin dikaitkan dengan diri kita oleh sifat manusia. Hal ini tampak dalam kehidupan Petrus sebagai berikut:

> Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga. (22) **Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia, katanya: "Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu**! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau." **Matius 16:21-22**

Petrus tidak ingin Yesus berbicara tentang Salib, apalagi benar-benar mengalaminya. Ketika Yesus sedang dicambuk dan dipukuli, Petrus dipojokkan sebagai salah seorang pengikut-Nya namun dia menyangkalnya.

> Ketika ia pergi ke pintu gerbang, seorang hamba lain melihat dia dan berkata kepada orang-orang yang ada di situ: "Orang ini bersama-sama dengan Yesus, orang Nazaret itu." (72) Dan ia menyangkalnya

> pula dengan bersumpah: "**Aku tidak kenal orang itu.**" **Matius 26:71-72**

Menerima kenyataan sengsara dan penderitaan Kristus menuntut penyerahan diri sepenuhnya untuk berjalan bersama-Nya dan masuk ke dalam persekutuan penderitaan-Nya, dengan kepedulian terhadap orang lain. Rasul Paulus memahami kenyataan ini ketika ia berkata:

> Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus, (9) dan berada dalam Dia bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan. (10) Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya **dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya**… **Filipi 3:8-10**

Untuk memiliki kehidupan yang bebas dari penderitaan ini, Anda harus berpura-pura bahwa penderitaan itu tidak ada, dan jika Anda tidak dapat berpura-pura, Anda harus mencoba melupakannya dengan tidur. Jika Anda menginginkan “kehidupan yang menyenangkan” dengan banyak keasyikan, kenikmatan, dan pesta, Anda harus melupakan Salib. Jika Anda ingin memiliki banyak harta dan menjadi kaya, Anda harus bekerja dengan cara yang membuat Anda melupakan Salib, karena Salib menempatkan semua hal ini dalam perspektif kehampaan dan kesia-siaan.

Yesus mencoba untuk mempersiapkan murid-murid-Nya yang malang untuk menghadapi pengalaman traumatis mereka melalui perumpamaan sepuluh anak dara.

> Pada waktu itu hal Kerajaan Sorga seumpama sepuluh gadis, yang mengambil pelitanya dan pergi menyongsong mempelai laki-laki. (2) Lima di antaranya bodoh dan lima bijaksana. (3) Gadis-gadis

> yang bodoh itu membawa pelitanya, tetapi tidak membawa minyak, (4) sedangkan gadis-gadis yang bijaksana itu membawa pelitanya dan juga minyak dalam buli-buli mereka. (5) **Tetapi karena mempelai itu lama tidak datang-datang juga, mengantuklah mereka semua lalu tertidur.** **Matius 25:1-5**

Tidak lama setelah itu, Yesus dan murid-murid-Nya merayakan Paskah pada Kamis malam, kemudian pergi ke taman Getsemani untuk berdoa. Suasana di sekitar Kristus sangat berat. Murid-murid-Nya dapat melihat beban berat yang dipikul-Nya. Ia membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes bersama-Nya ke tempat yang lebih sepi untuk berdoa.

> Dan Ia membawa Petrus dan kedua anak Zebedeus serta-Nya. Maka mulailah Ia merasa sedih dan gentar, (38) lalu kata-Nya kepada mereka: "Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku." (39) Maka Ia maju sedikit, lalu sujud dan berdoa, kata-Nya: "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki." **Matius 26:37-39**

Walaupun para murid dapat melihat Yesus mengalami tekanan yang sangat berat, mereka tetap terlelap dan tertidur! Setelah beberapa saat berdoa dalam sengsara, Yesus mendatangi murid-murid-Nya yang tertidur untuk membangunkan mereka:

> **Setelah itu Ia kembali kepada murid-murid-Nya itu dan mendapati mereka sedang tidur. Dan Ia berkata kepada Petrus: "Tidakkah kamu sanggup berjaga-jaga satu jam dengan Aku?"** (41) Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah."
> **Matius 26:40-41**

Petrus yang begitu percaya diri sebelumnya telah menyatakan bahwa ia rela mati bagi Yesus, tetapi ketika Yesus seakan sekarat di bawah

tekanan yang berat, Petrus malah tertidur. Mengapa dia melakukan hal ini?

Agar sifat manusia dapat mempertahankan ambisi-ambisinya yang egois, ia harus tertidur terhadap penderitaan Kristus. Jika kita terjaga terhadap penderitaan Kristus dan turut merasakannya, kita akan berjaga bersama-Nya dan melepaskan cita-cita dan keinginan kita akan hal-hal dunia ini.

Setiap hari kita diundang untuk merenungkan pengorbanan Yesus untuk menarik kita keluar dari kecenderungan mementingkan diri kita. Dalam upacara ibadah Perjanjian Lama, terdapat korban pagi dan petang. Korban pagi dilakukan pada sekitar pukul sembilan pagi dan sekitar pukul tiga untuk korban petang. Waktu-waktu ini memberikan kita kesempatan untuk merenungkan penderitaan Kristus dan berdoa memohon kasih karunia dan keberanian untuk berhenti melukai-Nya dengan perkataan dan perbuatan kita yang menikam-Nya.

Kita akan membahas korban-korban itu lebih jauh sebentar lagi, namun pertama-tama kita akan melihat bahwa para pengikut Kristus tetap berkumpul untuk berdoa pada waktu-waktu tertentu setiap hari, sementara mereka mulai memahami maksud perkataan Daniel bahwa korban sembelihan dan korban santapan telah dihentikan.

> Pada suatu hari menjelang waktu sembahyang, yaitu pukul tiga petang, naiklah Petrus dan Yohanes ke Bait Allah. **Kisah Para Rasul 3:1**

Jam berdoa adalah waktu sekitar korban petang, namun para rasul hanya pergi ke Bait Allah untuk berdoa dan merenungkan penderitaan Kristus dan berdoa memohon kasih karunia untuk hidup hanya bagi-Nya.

Jika Anda adalah seorang pengikut Yesus Kristus, saya mengundang Anda untuk berhenti dua kali sehari untuk merenungkan betapa hebatnya penderitaan yang sedang ditanggung Bapa dan Juruselamat

kita dalam menanggung sengsara semua anak-Nya di seluruh dunia. Yesus bertanya kepada kita hari ini: “dapatkah kamu berjaga-jaga satu jam dengan Aku?”

BAB 5

Korban dan Persembahan Tidak Engkau Inginkan

Salah satu alasan utama mengapa kepedihan hati yang sesungguhnya dari Salib tidak terlihat adalah karena adanya sistem korban yang ditetapkan dalam Perjanjian Lama.

> Katakanlah kepada segenap jemaah Israel: Pada tanggal sepuluh bulan ini **diambillah oleh masing-masing seekor anak domba**, menurut kaum keluarga, seekor anak domba untuk tiap-tiap rumah tangga. (4) Tetapi jika rumah tangga itu terlalu kecil jumlahnya untuk mengambil seekor anak domba, maka ia bersama-sama dengan tetangganya yang terdekat ke rumahnya haruslah mengambil seekor, menurut jumlah jiwa; tentang anak domba itu, kamu buatlah perkiraan menurut keperluan tiap-tiap orang. (5) Anak dombamu itu harus jantan, tidak bercela, berumur setahun; kamu boleh ambil domba atau kambing. (6) Kamu harus mengurungnya sampai hari yang keempat belas bulan ini; lalu seluruh **jemaah Israel yang berkumpul, harus menyembelihnya pada waktu senja**. (7) Kemudian dari darahnya haruslah diambil sedikit dan dibubuhkan pada kedua tiang pintu dan pada ambang atas, pada rumah-rumah di mana orang memakannya. **Keluaran 12:3-7**
>
> Kaubuatlah bagi-Ku mezbah dari tanah **dan persembahkanlah di atasnya korban bakaranmu dan korban keselamatanmu,** kambing dombamu dan lembu sapimu. Pada setiap tempat yang Kutentukan menjadi tempat peringatan bagi nama-Ku, **Aku akan datang kepadamu dan memberkati engkau.** **Keluaran 20:24**

Kesan yang diberikan dari ayat-ayat ini adalah Allah menginginkan umat-Nya untuk membunuh hewan untuk dikorbankan bagi-Nya dan ketika mereka melakukannya, Ia akan memberkati mereka. Ketika

Yohanes Pembaptis menghadirkan Mesias bagi dunia, ia memperkenalkan Dia sebagai Anak Domba Allah.

> Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: "**Lihatlah Anak domba Allah,** yang menghapus dosa dunia." **Yohanes 1:29**

Jika Yesus adalah Anak Domba Allah yang dikorbankan, maka kesimpulan logis yang ditarik banyak orang adalah bahwa Allah menginginkan Anak-Nya dibunuh untuk menebus dosa-dosa kita. Dalam paradigma ini, umat manusia tidak membunuh Anak Allah, melainkan melakukan apa yang Ia kehendaki.

> **Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah,** ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya. **Yesaya 53:10**

Jika TUHAN berkehendak meremukkan Anak-Nya di Salib sebagai korban, maka kesan yang diterima oleh banyak orang adalah bahwa Allah membutuhkan korban untuk memuaskan murka-Nya terhadap dosa-dosa kita. Alasannya adalah keadilan Allah perlu dipuaskan. Demi menyatakan betapa buruknya dosa-dosa kita, Yesus harus menggantikan kita dalam kematian untuk memuaskan keadilan Bapa. Sebuah lagu populer Kristen menggambarkan ide ini sebagai berikut:

> Dalam Kristus sendiri, yang berwujud manusia Kepenuhan Allah di dalam Anak terkasih yang tak berdaya Karunia kasih dan kebenaran
>
> Ia datang untuk menyelamatkan, dihina oleh semua orang **Hingga di salib itu Yesus mati**
>
> **Murka Allah terpuaskan**
>
> Karena setiap dosa telah tertanggung di atas-Nya
>
> Di dalam kematian-Nya aku hidup, hidup

Gagasan tentang Salib seperti ini memutarbalikkan segala sesuatu sepenuhnya. Gagasan ini menampilkan Allah sebagai Pribadi yang menuntut kematian, dan hal ini menyembunyikan dari kita kebenaran tentang sifat kita, sebagaimana telah kita bahas di bab dua. Jika Allah menuntut kematian Anak-Nya karena dosa-dosa kita, maka kebencian alami kita terhadap-Nya tersamarkan. Pertama, kita dapat beralasan bahwa yang membunuh-Nya hanyalah orang-orang Yahudi dan Romawi itu. Kedua, dapat dikatakan bahwa mereka hanya melakukan apa yang Allah kehendaki agar korban itu terlaksana. Garis pemikiran seperti inilah yang menghasilkan gagasan-gagasan seperti berikut.

> Menurut para ahli yang telah memulihkan, menerjemahkan, dan mengesahkan naskah itu, yang disebut "injil Yudas yang hilang" mengatakan bahwa **Yesus meminta sahabat dekat-Nya, Yudas Iskariot, untuk menyerahkan Dia kepada orang Romawi karena Ia ingin lepas dari penjara tubuh duniawi-Nya**. Naskah setebal 26 halaman itu – 13 lembar papirus dengan tulisan pada kedua sisinya – menggambarkan Yudas sebagai pahlawan Kristen, bukan penjahat.
>
> Keberadaan dokumen itu diungkapkan kemarin di Washington pada sebuah konferensi pers yang diadakan oleh National Geographic Society, yang merupakan bagian dari sebuah usaha internasional untuk menyelamatkan satu-satunya salinan yang diketahui masih ada. Dokumen itu rusak parah dalam perjalanan yang aneh dari sebuah peti batu kapur di sebuah makam Mesir ke brankas di Hicksville, New York.
>
> "**Injil Yudas mengubah tindakan pengkhianatan Yudas menjadi tindakan ketaatan**," kata Craig Evans, profesor studi Perjanjian Baru di Acadia Divinity College di Wolfville, N.S., yang membantu menafsirkan dokumen itu.

Bagi kita yang percaya pada Alkitab sebagai Firman Allah, ide tersebut sangatlah jauh dari kebenaran. Namun pertanyaan tetap ada, apakah Allah memerlukan pengorbanan-pengorbanan ini? Apakah keadilan-Nya menuntut ini?

> **Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan dan korban sajian**, tetapi Engkau telah membuka telingaku; korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau tuntut. **Mazmur 40:7**

Alkitab dengan gamblang menyatakan bahwa Allah tidak menghendaki korban dan tidak *menuntut* korban bakaran, serta korban penghapus dosa. Untuk hal ini kita baca lebih jauh lagi:

> Sungguh, pada waktu Aku membawa nenek moyangmu keluar dari tanah Mesir Aku tidak mengatakan atau memerintahkan kepada mereka sesuatu tentang korban bakaran dan korban sembelihan; (23) hanya yang berikut inilah yang telah Kuperintahkan kepada mereka: Dengarkanlah suara-Ku, maka Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku, dan ikutilah seluruh jalan yang Kuperintahkan kepadamu, supaya kamu berbahagia. **Yeremia 7:22-23**

Bagaimana Allah bisa mengatakan bahwa Ia tidak memerintahkan bani Israel tentang korban bakaran dan korban sembelihan, padahal jelas bahwa Ia memerintahkan mereka mempersembahkan korban Paskah dan menetapkan sistem korban? Apakah Alkitab berkontradiksi dengan dirinya sendiri?

> "Besok kira-kira waktu ini Aku akan menyuruh kepadamu seorang laki-laki dari tanah Benyamin; engkau akan mengurapi dia menjadi raja atas umat-Ku Israel dan ia akan menyelamatkan umat-Ku dari tangan orang Filistin. Sebab Aku telah memperhatikan sengsara umat-Ku itu, karena teriakannya telah sampai kepada-Ku." (17) **Ketika Samuel melihat Saul, maka berfirmanlah TUHAN kepadanya: "Inilah orang yang Kusebutkan kepadamu itu; orang ini akan memegang tampuk pemerintahan atas umat-Ku."** **1 Samuel 9:16-17**

Pada kisah ini, Allah memerintahkan nabi-Nya Samuel untuk mengurapi seorang pria untuk menjadi raja atas Israel. Dalam konteks langsungnya, tampaknya Allahlah yang memerintahkan hal-hal ini.

Konteks yang lebih luas adalah Israel menginginkan seorang raja dan Allah memberikan kepada mereka permintaan *mereka*.

> **Waktu mereka berkata: "Berikanlah kepada kami seorang raja untuk memerintah kami," perkataan itu mengesalkan Samuel**, maka berdoalah Samuel kepada TUHAN. (7) **TUHAN berfirman kepada Samuel: "Dengarkanlah perkataan bangsa itu dalam segala hal yang dikatakan mereka kepadamu, sebab bukan engkau yang mereka tolak, tetapi Akulah yang mereka tolak, supaya jangan Aku menjadi raja atas mereka.** (8) Tepat seperti yang dilakukan mereka kepada-Ku sejak hari Aku menuntun mereka keluar dari Mesir sampai hari ini, yakni meninggalkan Daku dan beribadah kepada allah lain, demikianlah juga dilakukan mereka kepadamu." **1 Samuel 8:6-8**

Alkitab mengkonfirmasi bahwa Allah tidak ingin memberikan seorang raja bagi Israel namun Ia mengizinkan mereka memilikinya.

> Aku membinasakan engkau, hai Israel, siapakah yang dapat menolong engkau? (10) Di mana gerangan rajamu, supaya diselamatkannya engkau, dan semua pemukamu, supaya diberinya engkau keadilan, hai, engkau yang berkata: "Berilah kepadaku seorang raja dan pemuka-pemuka!" (11) **Aku memberikan engkau seorang raja dalam murka-Ku** dan mengambilnya dalam gemas-Ku. **Hosea 13:9-11**

Apakah arti Allah memberikan seorang raja bagi Israel dalam murka-Nya? Murka Allah ialah membiarkan manusia memperoleh hal-hal keliru yang diinginkannya. Di beberapa tempat Alkitab menunjukkan Allah memerintahkan kepada manusia hal-hal yang diinginkan manusia itu. Pikirkan contoh lain berikut:

> TUHAN berfirman kepada Musa: (2) "Suruhlah beberapa orang mengintai tanah Kanaan, yang akan Kuberikan kepada orang Israel; dari setiap suku nenek moyang mereka haruslah kausuruh seorang, semuanya pemimpin-pemimpin di antara mereka." **Bilangan 13:1-2**

Membaca ayat ini dalam konteks langsungnya, tampaknya Allah menghendaki Israel untuk mengintai tanah Kanaan. Namun bila kita membaca pada konteks yang lebih luas, kita akan melihat sesuatu yang berbeda.

> **Lalu kamu sekalian mendekati aku dan berkata: Marilah kita menyuruh beberapa orang mendahului kita untuk menyelidiki** negeri itu bagi kita dan membawa kabar kepada kita tentang jalan yang akan kita lalui, dan tentang kota-kota yang akan kita datangi. **Ulangan 1:22**

Bangsa Israellah yang menginginkan untuk mengintai tanah itu dan Allah memerintahkan mereka untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Mengapa Allah melakukan hal ini?

> Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak; dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah, **Roma 5:20**

Ketika ada dosa di dalam hati seseorang, pekerjaan Allah yang pertama adalah menunjukkan dosa itu kepadanya. Hati manusia sanggup menipu dirinya sendiri. Ia buta terhadap keberdosaannya sendiri. Ketika kita berada di luar dari kehendak Allah, Ia akan memerintahkan hal-hal yang kita inginkan supaya hal-hal itu bertumbuh dan kita dapat melihat alasannya mengapa hal itu berdosa. Namun Allah tidak melakukan hal ini tanpa memberi kesempatan bagi seseorang agar menyadari bahwa itu salah. Perintah-perintah itu ditafsirkan oleh manusia seolah-olah Allah menghendakinya karena mereka dibutakan oleh dosa mereka sendiri. Mereka memilih percaya akan hal ini karena dengan demikian Allah tampak seperti mereka, dan hal itu membenarkan dosa mereka.

Dalam bab dua kita menemukan bahwa benih kematian ada di dalam hati Adam. Ia membebankan kepada Anak Allah tanggung jawab atas perbuatan-perbuatan yang ia yakini layak dihukum mati, yang ia takut akan Allah timpakan kepadanya. Untuk luput dari kematian, ia

melemparkan kesalahan kepada istrinya. Ia rela istrinya mati menggantikan dirinya. Adam berpikir bahwa keadilan Allah menuntut kematian. Ia juga berpikir bahwa kesalahan dapat dipindahkan, sehingga orang lain dapat membayar utang yang ia yakini dituntut oleh Allah. Agar Adam dapat melihat apa yang ada di dalam hatinya, Allah memerintahkan sistem korban. Sistem korban adalah pantulan dari apa yang dipikirkan manusia, bukan dari apa yang dipikirkan Allah. Sistem korban adalah cermin ke dalam pikiran manusia. Dalam konteks inilah Anda dapat menyelaraskan ayat-ayat Alkitab tentang korban.

> Tetapi jawab Samuel: "Apakah TUHAN itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan sama seperti kepada mendengarkan suara TUHAN? Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik dari pada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik dari pada lemak domba-domba jantan." **1 Samuel 15:22**

Allah hanya menghendaki kita untuk percaya dan menuruti-Nya dengan mengandalkan kasih karunia-Nya. Ia tidak ingin memberikan korban-korban kepada manusia, tetapi Ia harus memerintahkan apa yang ada di dalam hati manusia untuk menunjukkan keberdosaannya. Akan tetapi, mengapakah Allah memberi semua instruksi rinci kepada Musa mengenai sistem korban?

> Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus. Inilah semuanya firman yang harus kaukatakan kepada orang Israel." (7) Lalu datanglah Musa dan memanggil para tua-tua bangsa itu dan membawa ke depan mereka segala firman yang diperintahkan TUHAN kepadanya. (8) **Seluruh bangsa itu menjawab bersama-sama: "Segala yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan."** Lalu Musa pun menyampaikan jawab bangsa itu kepada TUHAN. **Keluaran 19:6-8**

Ketika Tuhan datang kepada Israel, Ia menghendaki mereka semua menjadi imam dan percaya kepada kasih karunia-Nya untuk memberikan kepada mereka semua janji perjanjian itu. Tetapi Israel berkata kepada Allah bahwa segala sesuatu yang Ia janjikan untuk

diberikan kepada mereka, justru merekalah yang berjanji akan melakukannya. Dengan berkata kepada Allah bahwa mereka akan melakukan apa yang telah Allah janjikan kepada mereka, sesungguhnya mereka sedang memberontak melawan Allah.

> …**Tetapi mereka tidak mau mendengarkan dan tidak mau memberi perhatian, melainkan mereka mengikuti rancangan-rancangan dan kedegilan hatinya yang jahat, dan mereka memperlihatkan belakangnya dan bukan mukanya.** (25) **Dari sejak waktu nenek moyangmu keluar dari tanah Mesir sampai waktu ini**, Aku mengutus kepada mereka hamba-hamba-Ku, para nabi, hari demi hari, terus-menerus, (26) tetapi mereka tidak mau mendengarkan kepada-Ku dan tidak mau memberi perhatian, bahkan mereka menegarkan tengkuknya, berbuat lebih jahat dari pada nenek moyang mereka. **Yeremia 7:24-26**

> **Catatan penerjemah:** Yeremia 7:22-23 sudah dikutip di atas; di sini hanya dikutip lanjutannya.

Firman Allah mengatakan kepada kita bahwa sejak hari mereka keluar dari Mesir, mereka memberontak terhadap apa yang Allah kehendaki bagi mereka. Pada malam ketika mereka makan anak domba Paskah, mereka menyatakan penolakan mereka terhadap Kristus, sebab sesungguhnya mereka sedang menolak Dia. Peristiwa-peristiwa yang terjadi kira-kira 1500 tahun kemudian, ketika Kristus ditolak, hanyalah pengulangan dari apa yang dilakukan Israel pada malam Paskah itu. Mereka mengikuti rancangan hati mereka sendiri yang jahat. Melalui petunjuk-petunjuk tentang anak domba Paskah, Allah menunjukkan kepada mereka apa yang sedang mereka lakukan. Itu adalah penyingkapan keberdosaan mereka. Bahkan, penyembelihan anak domba Paskah menyingkapkan penolakan mereka terhadap tawaran kasih karunia Allah sejak pertama kali Musa datang kepada mereka di Mesir.

> Sebab itu katakanlah kepada orang Israel: Akulah TUHAN, Aku akan membebaskan kamu dari kerja paksa orang Mesir, melepaskan

> kamu dari perbudakan mereka dan menebus kamu dengan tangan yang teracung dan dengan hukuman-hukuman yang berat. (7) Aku akan mengangkat kamu menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahmu, supaya kamu mengetahui, bahwa Akulah TUHAN, Allahmu, yang membebaskan kamu dari kerja paksa orang Mesir. (8) Dan Aku akan membawa kamu ke negeri yang dengan sumpah telah Kujanjikan memberikannya kepada Abraham, Ishak dan Yakub, dan Aku akan memberikannya kepadamu untuk menjadi milikmu; Akulah TUHAN." (9) Lalu Musa mengatakan demikian kepada orang Israel, **tetapi mereka tidak mendengarkan Musa karena mereka putus asa dan karena perbudakan yang berat itu.** **Keluaran 6:6-9**

Bangsa Israel menyalahkan Allah atas penindasan yang mereka alami di Mesir, alih-alih bertobat dari penyembahan berhala dan kemurtadan mereka. Mengapa mereka menolak tawaran Tanah Perjanjian yang begitu penuh kasih dan belas kasihan, kecuali karena di dalam hati mereka ada kemarahan dan tuduhan terhadap Allah atas keadaan mereka? Inilah benih-benih anak domba Paskah. Mereka pasti akan membunuh Anak Allah seandainya Ia datang kepada mereka secara pribadi, sama seperti yang terjadi 1500 tahun kemudian.

Meskipun demikian, Allah dapat mengajar mereka bahwa Ia akan melindungi mereka karena mereka percaya kepada darah anak domba sembelihan yang dibubuhkan pada tiang pintu. Tuhan mengajar mereka tentang belas kasihan-Nya melalui gagasan-gagasan keliru mereka tentang pendamaian. Ia mulai mengajar mereka tentang belas kasihan dan kasih karunia-Nya.

Dalam beberapa minggu saja setelah hukum diberikan di Sinai, mereka telah melanggar janji mereka untuk taat dengan menari-nari mengelilingi lembu emas. Dalam kemarahannya, Musa memecahkan kedua loh batu yang telah dipahat oleh Allah dan yang di atasnya Allah telah menuliskan hukum Sepuluh Perintah.

> Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "**Pahatlah dua loh batu sama dengan yang mula-mula, maka Aku akan menulis pada loh itu** segala firman yang ada pada loh yang mula-mula, yang telah kaupecahkan." **Keluaran 34:1**

Dua loh batu yang kedua dibuat oleh tangan manusia, dan Allah menulis di atasnya. Hal ini melambangkan perpaduan antara pekerjaan Allah dan pekerjaan manusia. Bangsa itu telah menolak tawaran kasih karunia Allah untuk memberikan segala sesuatu kepada mereka dengan cuma-cuma. Mereka ingin melakukannya sendiri untuk memperlihatkan kesalehan dan kebaikan mereka. Karena itu Allah memerintahkan kepada mereka hal-hal yang ada di dalam hati mereka, supaya dosa menjadi berlimpah. Hati mereka penuh dengan korban dan persembahan. Bukankah inilah yang mereka lakukan di sekeliling lembu emas itu? Jadi Allah memberikan kepada mereka perintah-perintah untuk menunjukkan kepada mereka sejauh mana pikiran duniawi mereka.

> Begitulah Aku juga memberi kepada mereka ketetapan-ketetapan yang tidak baik dan peraturan-peraturan, yang karenanya mereka tidak dapat hidup. **Yehezkiel 20:25**

Bagaimana mungkin Allah memberikan sesuatu kepada umat-Nya yang olehnya mereka tidak dapat hidup? Ia memberikan apa yang mereka inginkan. Seberapa jauh pikiran manusia akan melangkah dalam usahanya menenangkan Allah dengan korban-korban?

> Lalu raja bersama-sama seluruh bangsa mempersembahkan korban sembelihan di hadapan TUHAN. (5) **Sebagai korban sembelihan raja Salomo mempersembahkan dua puluh dua ribu ekor lembu sapi dan seratus dua puluh ribu ekor kambing domba**. Demikianlah raja dan seluruh bangsa mentahbiskan rumah Allah. **2 Tawarikh 7:4-5**

Di manakah Allah menuntut semua ini? Alkitab mengatakan bahwa Allah tidak menghendaki korban dan persembahan. Pada mulanya, Ia

memerintahkan kepada Adam paling banyak sekali setahun untuk mempersembahkan seekor domba untuk menunjukkan kepadanya apa yang ada di hatinya.

> **Ketika tiba waktu panen**, Kain mempersembahkan sebagian hasil panennya sebagai persembahan kepada TUHAN. (4) Habel juga membawa persembahan – yang terbaik dari anak sulung domba-domba kawanannya. TUHAN berkenan kepada Habel dan persembahannya… **Kejadian 4:3-4 (NLT)**

Terjemahan di atas mengatakan bahwa ketika tiba waktu panen, mereka datang dan mempersembahkan korban.

> **Dan terjadilah pada akhir hari-hari itu** Kain membawa dari hasil tanah suatu persembahan kepada Yehuwa; **Kejadian 4:3 (YLT)**

Arti harfiahnya adalah "pada akhir hari-hari" atau "pada akhir tahun", dan pada saat itulah panen berlangsung. Perhatikan tafsiran John Wesley tentang ayat ini:

> *Setelah beberapa waktu lamanya* – Pada akhir hari-hari, entah pada akhir tahun ketika mereka merayakan hari raya pengumpulan hasil, atau pada akhir hari-hari dalam seminggu, yaitu hari ketujuh; pada suatu waktu yang ditetapkan Kain dan Habel masing-masing membawa kepada Adam, sebagai imam keluarga, suatu persembahan kepada Tuhan; untuk itu kita punya alasan untuk berpikir bahwa ada suatu penetapan ilahi yang diberikan kepada Adam, sebagai tanda kemurahan Allah meskipun mereka telah murtad.
>
> John Wesley, tafsiran atas Kejadian 4:3

Di tempat lain, kata Ibrani yang sama diterjemahkan dengan pengertian *tahun*:

> Haruslah kaupegang ketetapan ini pada waktunya yang sudah ditentukan, **dari tahun ke tahun**. **Keluaran 13:10**

> **Setiap tahun** ibunya membuatkan dia jubah kecil **dan membawa jubah itu kepadanya**, apabila ia bersama-sama suaminya pergi mempersembahkan korban sembelihan tahunan. **1 Samuel 2:19**

Bagaimana seekor hewan setahun untuk setiap keluarga bisa berubah menjadi 120.000 domba dan 22.000 lembu yang dipersembahkan oleh seorang raja? Manusia bahkan rela mengorbankan anak-anak mereka sendiri untuk menyenangkan ilah yang mereka bayangkan. Apa kata Kitab Suci?

> **Berkenankah TUHAN kepada ribuan domba jantan, kepada puluhan ribu curahan minyak? Akan kupersembahkankah anak sulungku karena pelanggaranku dan buah kandunganku karena dosaku sendiri?** (8) "Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" **Mikha 6:7-8**

Allah rindu agar umat-Nya percaya kepada-Nya dan menerima kasih karunia-Nya untuk taat. Ia tidak menghendaki korban untuk menenangkan-Nya. Sebuah ayat yang muncul dalam benak sebagai tanggapan atas hal ini adalah:

> Dan hampir segala sesuatu disucikan menurut hukum Taurat dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan. **Ibrani 9:22**

Mengapa hukum Taurat mengajarkan bahwa tanpa penumpahan darah tidak ada penghapusan dosa, pengampunan, atau pembebasan? Karena hukum Taurat adalah cermin yang menunjukkan apa yang ada di dalam hati manusia.

> Sebab tidak seorang pun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat, **karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa**. **Roma 3:20**

Manusia dibenarkan bukan karena melakukan perbuatan hukum Taurat, yaitu mempersembahkan korban, melainkan dengan

menyadari bahwa mempersembahkan korban adalah sifat alami kita, lalu bertobat dari dosa ini. Hukum Taurat membawa benih itu ke permukaan supaya dapat diakui. Bukan Allah yang menuntut bahwa "tanpa penumpahan darah" tidak ada pengampunan, melainkan manusialah yang mempercayai hal ini, dan ia tidak dapat percaya bahwa Allah akan mengampuninya kecuali ia mempersembahkan korban. Bagi mereka yang bertelinga hendaklah mereka mengerti.

Jadi hukum yang berhubungan dengan korban memberikan kepada kita pengetahuan akan keberdosaan hati manusia. Kita mengingat apa yang Alkitab katakan:

> Sungguh, pada waktu Aku membawa nenek moyangmu keluar dari tanah Mesir Aku tidak mengatakan atau memerintahkan kepada mereka sesuatu tentang korban bakaran dan korban sembelihan…
> **Yeremia 7:22**

Satu-satunya cara yang mungkin untuk menyelaraskan pernyataan ini dengan semua yang tertulis di dalam kitab Taurat adalah dengan memahami bahwa kitab Taurat merupakan cermin bagi pikiran manusia yang berpola penenangan, yang menunjukkan kepadanya dosa ini di dalam dirinya sendiri.

Meskipun kecenderungan alamiah manusia yang jahat ingin mempersembahkan korban dan membunuh sesuatu untuk menenangkan Allah, melalui kejahatan ini, Allah sanggup untuk mendidik manusia mengenai kerelaan-Nya untuk mengampuni mereka dan mengarahkan mereka kepada Mesias yang akan datang, yang akan menyatakan tabiat Anak Domba. Penyingkapan tabiat ini akan membalikkan hati manusia kepada Allah. Sebab tabiat Allah yang dinyatakan di dalam Kristus itulah yang membalikkan hati manusia kepada Allah dan mempersatukan mereka dengan-Nya. Itulah sebabnya Kristus dapat berkata pada malam sebelum kematian-Nya:

> Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang

> telah Engkau utus. (4) Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi **dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya**. **Yohanes 17:3-4**

Jika Kristus menyelesaikan pekerjaan yang Bapa berikan kepada-Nya untuk dilakukan malam sebelum kematian-Nya maka Allah tidak membutuhkan Anak-Nya untuk mati, Ia hanya perlu menunjukkan kepada kita karakter kasih dan kemurahan-Nya. Manusia memerlukan Kristus untuk mati karena dalam keadaan berdosa kita, tidak ada pengampunan tanpa penghukuman. Agar kita dapat menerima pengampunan Allah, umat manusia harus menyaksikan Yesus mati. Karena itu, sesaat sebelum Yesus mati, Ia berseru, “Sudah selesai.” (Yohanes 19:30).

Apa yang telah selesai? Ia telah melakukan apa yang perlu dilihat manusia supaya mereka percaya bahwa mereka dapat diampuni. Inilah sebabnya Allah memerintahkan korban-korban itu, karena manusia perlu melihat dan percaya bahwa seseorang akan mati sebagai ganti mereka.

Memahami betapa pentingnya pertanyaan ini berarti menghadirkan Salib Kristus dalam terang yang sama sekali berbeda – terang yang begitu murni, begitu berharga dan sangat membebaskan. Akankah Anda melangkah menuju terang ini?

BAB 6

Kami Mempunyai Hukum

Dalam sebuah percakapan dengan para pemimpin Israel, Yesus berkata:

> **Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu.** Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta. **Yohanes 8:44**

Ketika para pemimpin Israel berbicara kepada Yesus, mereka mengucapkan perkataan Setan, karena Yesus mengatakan kepada mereka bahwa Setan adalah bapa mereka dan bahwa mereka ingin melakukan keinginan bapa mereka, yaitu Setan. Perkataan para pemimpin Yahudi ini mencerminkan pikiran Setan dan seluruh pemahaman manusia tentang keadilan.

> Jawab orang-orang Yahudi itu kepadanya: "**Kami mempunyai hukum dan menurut hukum itu Ia harus mati**, sebab Ia menganggap diri-Nya sebagai Anak Allah." **Yohanes 19:7**
>
> Tetapi seorang di antara mereka, yaitu Kayafas, Imam Besar pada tahun itu, berkata kepada mereka: "Kamu tidak tahu apa-apa, (50) dan kamu tidak insaf, bahwa **lebih berguna** [lebih baik] **bagimu, jika satu orang mati untuk bangsa kita dari pada seluruh bangsa kita ini binasa.**" **Yohanes 11:49-50**

Para pemimpin Israel telah menghakimi Yesus di dalam pikiran mereka. Menurut cara mereka membaca hukum Taurat, Yesus layak dihukum mati. Nikodemus mengimbau rekan-rekannya sesama pemimpin tentang hal ini:

> "**Apakah hukum Taurat kita menghukum seseorang**, sebelum ia didengar dan sebelum orang mengetahui apa yang telah dibuat-Nya?" **Yohanes 7:51**

Mereka pasti sudah membunuh Yesus jauh lebih awal seandainya negeri mereka tidak berada di bawah kekuasaan Roma.

> Kata Pilatus kepada mereka: "Ambillah Dia dan hakimilah Dia menurut hukum Tauratmu." Kata orang-orang Yahudi itu: "Kami tidak diperbolehkan membunuh seseorang," **Yohanes 18:31**

Para pemimpin menafsirkan hukum Musa dengan cara menjatuhkan hukuman mati kepada mereka yang melanggar hukum itu. Banyak hukum diancam dengan hukuman dilempari batu. Ketika Yesus menafsirkan hukum Musa, Ia menggunakan hukum itu dengan cara yang berbeda.

> Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. (4) Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: "Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. (5) **Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian.** Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?" (6) Mereka mengatakan hal itu untuk mencobai Dia, supaya mereka memperoleh sesuatu untuk menyalahkan-Nya. Tetapi Yesus membungkuk lalu menulis dengan jari-Nya di tanah. (7) Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Ia pun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: **"Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu."** (8) Lalu Ia membungkuk pula dan menulis di tanah. (9) Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua. Akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya. (10) Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: **"Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?"** (11) Jawabnya: "Tidak ada, Tuhan." Lalu kata Yesus:

> "**Aku pun tidak menghukum engkau.** Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang." **Yohanes 8:3-11**

Orang-orang Farisi menangkap basah perempuan ini (dan tentu juga seorang laki-laki) ketika sedang berbuat zinah. Menurut pemahaman mereka tentang hukum Taurat, perempuan itu harus dilempari batu sampai mati. Yesus menulis di tanah dengan cara yang membangkitkan keinsafan. Ketika Ia mengatakan bahwa mereka harus tidak berdosa untuk memiliki hak moral melempari perempuan itu dengan batu, mereka menjadi insaf akan dosa mereka sendiri. Bukannya memohon pengampunan, mereka justru menghukum diri mereka sendiri dan diam-diam menyingkir dari hadapan-Nya. Ia mengampuni dosa perempuan itu dengan cuma-cuma dan mengajaknya untuk tidak berbuat dosa lagi. Hal ini membuat perempuan itu begitu lega dan bersyukur kepada Juruselamatnya. Kristus menggunakan hukum Taurat untuk menyelamatkan, sedangkan orang Farisi menggunakannya untuk membunuh.

Hal ini menyingkapkan perbedaan antara keadilan Allah dan keadilan Setan. Banyak orang percaya bahwa keadilan Allah menuntut kematian. Mereka percaya bahwa belas kasihan dan keadilan saling bertentangan, dan ketika belas kasihan Allah tampaknya habis, tangan hukum-Nya yang panjang akan menggilas mereka yang bersalah.

Mari kita renungkan ayat berikut:

> [1] Keadilan dan hukum adalah tempat kediaman takhta-Mu: [2] belas kasihan dan kebenaran akan berjalan di depan-Mu. **Mazmur 89:15 (KJV)**

> **Catatan penerjemah:** TB: "Keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Mu, kasih dan kesetiaan berjalan di depan-Mu." Ayat ini dikutip menurut KJV (di sana Mzm 89:14) karena penjelasan berikut bertumpu pada tanda titik dua dan kata "mercy" (belas kasihan) dalam KJV.

Perhatikan tanda titik dua setelah kata "takhta-Mu". Dalam bahasa Inggris, tanda titik dua memisahkan dua klausa yang masing-masing

dapat berdiri sendiri, dan klausa kedua menjelaskan klausa pertama. Artinya, penjelasan tentang keadilan Allah adalah menunjukkan belas kasihan. Keadilan berarti melakukan hal yang benar, dan hal yang benar bagi Allah adalah menunjukkan belas kasihan dalam terang kebenaran. Pertanyaannya, berapa lama belas kasihan Allah bertahan?

> Sebab TUHAN itu baik, **kasih setia-Nya untuk selama-lamanya**, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun. **Mazmur 100:5**
>
> Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! **Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.** (2) Bersyukurlah kepada Allah segala allah! **Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya**. (3) Bersyukurlah kepada Tuhan segala tuhan! **Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.** (4) Kepada Dia yang seorang diri melakukan keajaiban-keajaiban besar! **Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.** (5) Kepada Dia yang menjadikan langit dengan kebijaksanaan! **Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.** **Mazmur 136:1-5**

Dari sudut pandang Allah, belas kasihan-Nya tidak pernah berakhir, tetapi bagi mereka yang menolak-Nya, tidak ada ilah lain yang penuh belas kasihan, sehingga mereka mengharapkan dihukum karena dosa-dosa mereka. Allah membiarkan pilihan-pilihan mereka yang salah menimpa mereka, sehingga rasa keadilan mereka sendiri terpenuhi.

> TUHAN telah memperkenalkan diri-Nya, Ia menjalankan penghakiman; orang fasik terjerat dalam perbuatan tangannya sendiri. **Mazmur 9:17**

Apakah penghakiman Allah bagi orang fasik? Ia membiarkan mereka jatuh ke dalam akibat keputusan mereka sendiri. Ia tidak mencegahnya. Bukankah itu hal yang benar untuk dilakukan? Jika mereka memohon belas kasihan, Ia dapat mengulurkan belas kasihan untuk menolong mereka melewati akibat-akibat itu; tetapi jika mereka tidak mengharapkan belas kasihan dan tidak memintanya, mereka tidak dapat menerimanya, sekalipun belas kasihan itu ditawarkan.

Sayangnya, kebanyakan orang berpikir bahwa Allah sama seperti kita. Mereka mengira keadilan Allah sama dengan keadilan kita.

> Itulah yang engkau lakukan, tetapi Aku berdiam diri; engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau. Aku akan menghukum engkau dan membawa perkara ini ke hadapanmu. **Mazmur 50:21**

Jika keadilan Allah menuntut kematian, maka Allahlah sumber kematian. Jika Allah pernah bermaksud mengambil nyawa salah satu makhluk ciptaan-Nya karena melanggar hukum-Nya, maka prinsip kematian ada di dalam Allah. Tetapi ketika kita memandang Yesus, penyataan Bapa, kita hanya melihat kehidupan. Kita tidak melihat kematian.

> Jawab Yesus: "**Akulah kebangkitan dan hidup**; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati." **Yohanes 11:25**
>
> Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup –itulah yang kami tuliskan kepada kamu. (2) **Hidup itu telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami**. **1 Yohanes 1:1-2**

Allah tidak menciptakan dekrit kematian bagi dosa. Dosa bersifat menghancurkan diri sendiri. Upah dosa ialah maut. Upah itu diperoleh dengan terlibat dalam dosa. Bukan Allah yang membayar upah dosa, melainkan dosa itu sendiri. Alkitab tidak mengatakan bahwa upah BAGI dosa ialah maut, tetapi upah DOSA ialah maut. Perbedaannya sangat besar.

Melalui kisah-kisah Perjanjian Lama, Alkitab menyingkapkan kepada kita bagaimana dekrit kematian masuk ke alam semesta.

> Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci. **Roma 15:4**

Setanlah yang merancang dekrit kematian atas pelanggaran. Dalam kisah Daniel di gua singa, kita melihat proses bagaimana suatu dekrit kematian diperkenalkan.

> Lalu berkenanlah Darius mengangkat seratus dua puluh wakil-wakil raja atas kerajaannya; mereka akan ditempatkan di seluruh kerajaan; (3) membawahi mereka diangkat pula tiga pejabat tinggi, dan Daniel adalah salah satu dari ketiga orang itu; kepada merekalah para wakil-wakil raja harus memberi pertanggungan jawab, supaya raja jangan dirugikan. (4) **Maka Daniel ini melebihi para pejabat tinggi** dan para wakil raja itu, karena ia mempunyai roh yang luar biasa; **dan raja bermaksud untuk menempatkannya atas seluruh kerajaannya.** (5) Kemudian para pejabat tinggi dan wakil raja itu mencari alasan dakwaan terhadap Daniel dalam hal pemerintahan, tetapi mereka tidak mendapat alasan apa pun atau sesuatu kesalahan, sebab ia setia dan tidak ada didapati sesuatu kelalaian atau sesuatu kesalahan padanya. (6) Maka berkatalah orang-orang itu: "**Kita tidak akan mendapat suatu alasan dakwaan terhadap Daniel ini, kecuali dalam hal ibadahnya kepada Allahnya!**" (7) Kemudian bergegas-gegaslah para pejabat tinggi dan wakil raja itu menghadap raja serta berkata kepadanya: "Ya raja Darius, kekallah hidup tuanku! (8) **Semua pejabat tinggi kerajaan ini, semua penguasa dan wakil raja, para menteri dan bupati telah mufakat, supaya dikeluarkan kiranya suatu penetapan raja dan ditetapkan suatu larangan, agar barangsiapa yang dalam tiga puluh hari menyampaikan permohonan kepada salah satu dewa atau manusia kecuali kepada tuanku, ya raja, maka ia akan dilemparkan ke dalam gua singa.**" **Daniel 6:2-8**

Kisah ini ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita. Darius adalah tipe Allah Bapa dan Daniel adalah tipe Kristus. Daniel menduduki posisi tertinggi setelah raja, dan raja bermaksud menempatkannya atas

seluruh kerajaan. Hal ini menimbulkan kecemburuan dalam diri mereka yang berada di bawah Daniel. Karena kecemburuan ini, para pemimpin yang berada di bawah Daniel merancang suatu dekrit kematian yang ditujukan kepada Daniel. Bukan raja yang merancang rencana ini; rencana itu diajukan kepadanya dan ia menandatanganinya tanpa mengetahui akibatnya. Allah mengetahui akibat dari upaya Setan untuk membinasakan Kristus, yang kedudukannya di atas Setan. Setan cemburu kepada Anak Allah dan mempengaruhi banyak malaikat untuk bergabung dengannya dalam upaya menggulingkan Kristus. Ketika Setan menarik umat manusia ke dalam jeratnya, Allah membiarkan rencana Setan berjalan, yang akan membawa kepada kematian Kristus. Sebagian besar dunia beranggapan bahwa kematian Kristus adalah untuk memenuhi tuntutan Sang Raja, padahal sesungguhnya kematian itu menyingkapkan keinginan tersembunyi Setan untuk membinasakan Kristus.

Pada saat yang Setan kira akan menjadi kemenangan terbesarnya, ia menyingkapkan rancangan pembunuhannya, dan lenyaplah seluruh simpati baginya di surga.

> Raja memberi perintah, lalu diambillah orang-orang yang telah menuduh Daniel, dan mereka dilemparkan ke dalam gua singa, baik mereka maupun anak-anak dan isteri-isteri mereka. Belum lagi mereka sampai ke dasar gua itu, singa-singa itu telah menerkam mereka, bahkan meremukkan tulang-tulang mereka. **Daniel 6:25**

Raja Darius menimpakan kepada orang-orang yang merencanakan kebinasaan Daniel tepat apa yang ingin mereka lakukan terhadap Daniel. Bapa kita di surga akan membiarkan Setan menerima kebinasaan yang ingin ia timpakan kepada Kristus. Kristus berada di dalam gua singa, yaitu jalan menuju Salib, sepanjang malam hingga keesokan harinya. Seperti Daniel, Ia keluar dari gua itu pada pagi

kebangkitan dan mengalahkan mereka yang berusaha membinasakan-Nya.

Inti kisah ini ialah bahwa mereka yang berada di bawah Anak Allah itulah yang mencetuskan gagasan kematian bagi mereka yang tidak menghormati Bapa. Allah tidak memprakarsai rencana itu, tetapi Ia membiarkannya berjalan untuk menyingkapkan rancangan Setan yang tersembunyi dari semua pihak. Hukum para pejabat Babel itu dimaksudkan untuk menyediakan keadilan bagi raja dan mewakili keadilannya; tetapi itu adalah keadilan palsu yang akhirnya membinasakan mereka yang mencetuskannya.

Dalam kisah lain dari Perjanjian Lama, kita melihat perbedaan antara keadilan sang raja dan keadilan salah seorang putranya.

> Maka setiap pagi berdirilah Absalom di tepi jalan yang menuju pintu gerbang. Setiap orang yang mempunyai perkara dan yang mau masuk menghadap raja untuk diadili perkaranya, orang itu dipanggil Absalom dan ditanyai: "Dari kota manakah engkau?" Apabila ia menjawab: "Hambamu ini datang dari suku Israel anu," (3) maka berkatalah Absalom kepadanya: "Lihat, perkaramu itu baik dan benar, tetapi dari pihak raja tidak ada seorang pun yang mau mendengarkan engkau." (4) Lagi kata Absalom: "Sekiranya aku diangkat menjadi hakim di negeri ini! Maka setiap orang yang mempunyai perkara atau pertikaian hukum boleh datang kepadaku, dan aku akan menyelesaikan perkaranya dengan adil." (5) Apabila seseorang datang mendekat untuk sujud menyembah kepadanya, maka diulurkannyalah tangannya, dipegangnya orang itu dan diciumnya. (6) Cara yang demikianlah diperbuat Absalom kepada semua orang Israel yang mau masuk menghadap untuk diadili perkaranya oleh raja, dan demikianlah Absalom mencuri hati orang-orang Israel. **2 Samuel 15:2-6**

Nama Absalom berarti *bapa damai*, tetapi di balik nama ini tersembunyi tabiat yang penuh kebencian dan peperangan. Absalom ingin ayahnya menghukum Amnon, saudara tirinya, yang telah memperkosa Tamar,

saudara perempuan Absalom. Karena Raja Daud tidak menjatuhkan hukuman atas Amnon, Absalom memandang rendah ayahnya dan bertekad untuk menggulingkannya. Absalom main hakim sendiri dan menghukum mati Amnon dengan keadilan yang menurutnya pantas. Kemudian ia mulai berusaha merebut hati seluruh kerajaan Israel.

> Tetapi ketika Absalom mendesak, diizinkannyalah Amnon dan semua anak raja pergi beserta dia. (28) Lalu Absalom memerintahkan orang-orangnya, demikian: "Perhatikan! Apabila hati Amnon menjadi gembira karena anggur, **dan aku berkata kepadamu: Paranglah Amnon, maka haruslah kamu membunuh dia. Jangan takut. Bukankah aku yang memerintahkannya kepadamu? Kuatkanlah hatimu dan tunjukkanlah dirimu sebagai orang yang gagah perkasa!"** (29) Orang-orang Absalom memperlakukan Amnon seperti yang diperintahkan Absalom. Lalu bangunlah semua anak raja itu, mereka menaiki bagalnya masing-masing dan melarikan diri. **2 Samuel 13:27-29**

Setan, yang semula bernama Lusifer, tidak senang dengan kenyataan bahwa Anak Allah ditinggikan. Ia merasa hal itu tidak adil baginya, dan ia bertekad untuk menggulingkan Anak Allah. Ketika Sang Raja turun tangan dan menyatakan keputusan-Nya dengan jelas, Lusifer bertekad untuk menggulingkan kerajaan itu. Ia berhasil menarik banyak malaikat ke pihaknya. Persoalan yang dipertaruhkan adalah soal keadilan.

> Lagi kata Absalom: "Sekiranya aku diangkat menjadi hakim di negeri ini! Maka setiap orang yang mempunyai perkara atau pertikaian hukum boleh datang kepadaku, dan aku akan menyelesaikan perkaranya dengan adil." **2 Samuel 15:4**

Tuduhan terselubung Absalom ialah bahwa raja tidak memberikan keadilan kepada rakyatnya, tetapi tuduhan itu tidak benar. Sebelumnya, dalam kitab Samuel kita membaca:

> Demikianlah Daud telah memerintah atas seluruh Israel, **dan menegakkan keadilan dan kebenaran bagi seluruh bangsanya.** **2 Samuel 8:15**

Daud memberikan keadilan kepada rakyatnya, tetapi bukan keadilan yang menurut Absalom dibutuhkan. Daud menunjukkan belas kasihan karena kasih setia Allah menyertainya dan mengokohkan kerajaannya:

> Dialah yang akan mendirikan rumah bagi nama-Ku dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya. (14) Aku akan menjadi Bapanya, dan ia akan menjadi anak-Ku. Apabila ia melakukan kesalahan, maka Aku akan menghukum dia dengan rotan yang dipakai orang dan dengan pukulan yang diberikan anak-anak manusia. (15) **Tetapi kasih setia-Ku tidak akan hilang dari padanya,** seperti yang Kuhilangkan dari pada Saul, yang telah Kujauhkan dari hadapanmu. (16) **Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama-lamanya di hadapan-Ku, takhtamu akan kokoh untuk selama-lamanya."** **2 Samuel 7:13-16**

Absalom tidak menginginkan kerajaan yang dibangun di atas keadilan yang menunjukkan belas kasihan. Ia menginginkan keadilan yang menghukum mati orang yang bersalah tanpa belas kasihan. Kisah ini mencerminkan perang yang semula terjadi di surga. Setan meyakinkan banyak malaikat bahwa pandangannya tentang keadilan diperlukan untuk menjaga keamanan kerajaan. Absalom meyakinkan rakyatnya bahwa gagasannya tentang keadilan akan memperbaiki kerajaan, dan ia mencuri hati orang-orang Israel. Setan mencuri hati banyak malaikat, dan malaikat-malaikat lainnya pun ingin tahu tentang gagasan-gagasannya serta bersimpati kepadanya. Kita tahu hal ini karena Setan tidak sepenuhnya ditolak dari surga sampai ia membunuh Anak Allah. Sesudah itulah ia dilemparkan ke bumi.

> Lalu kata Yesus kepada mereka: "Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit." **Lukas 10:18**
>
> **Dan ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke atas bumi.** Dan naga itu berdiri di

> hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, untuk menelan Anaknya, segera sesudah perempuan itu melahirkan-Nya. (5) Maka ia melahirkan seorang Anak laki-laki, yang akan menggembalakan semua bangsa dengan gada besi; tiba-tiba Anaknya itu dirampas dan dibawa lari kepada Allah dan ke takhta-Nya. **Wahyu 12:4-5**

Setan telah membawa sepertiga malaikat untuk secara fisik bersama dengannya. Ia menyerang gereja di bumi dan berusaha menelan Anak perempuan itu, yaitu Anak Allah yang lahir di Betlehem. Setelah Kristus kembali ke surgalah Setan dicampakkan dari pikiran semua makhluk di surga.

> Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, (8) tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga. (9) **Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.** (10) Dan aku mendengar suara yang nyaring di sorga berkata: "Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita." **Wahyu 12:7-10**

Pada mulanya telah terjadi peperangan antara Kristus beserta malaikat-malaikat-Nya dan Setan beserta malaikat-malaikatnya. Sepertiga dari para malaikat mengikuti Lusifer ke dalam kegelapan dan meninggalkan surga.

> **Dan bahwa Ia menahan malaikat-malaikat yang tidak taat pada batas-batas kekuasaan mereka, tetapi yang meninggalkan tempat kediaman mereka**, dengan belenggu abadi di dalam dunia kekelaman sampai penghakiman pada hari besar. **Yudas 1:6**

Memang benar Allah mencampakkan mereka, tetapi mereka tercampak oleh dusta yang mulai mereka percayai (Wahyu 12:4). Allah

memberikan kepada mereka apa yang diinginkan hati mereka. Mereka membayangkan Allah itu keras dan tidak berbelas kasihan, lalu mereka melarikan diri dari gambaran palsu mereka sendiri tentang Dia.

Setan bermaksud mendirikan takhtanya sendiri, termasuk gagasan-gagasannya yang berbeda tentang keadilan. Ia ingin menguasai seluruh ciptaan Allah.

> Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu: Aku hendak naik ke langit, **aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah,** dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara. (14) Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi! **Yesaya 14:13-14**

Kisah Absalom menunjukkan bahwa seluruh bangsa terpengaruh oleh gagasannya tentang keadilan. Kenyataan bahwa Setan masih dapat datang ke surga sebagai wakil bumi menunjukkan bahwa gagasan-gagasannya belum sepenuhnya dipahami, bahkan oleh para malaikat di surga.

> Pada suatu hari datanglah anak-anak Allah menghadap TUHAN dan di antara mereka datanglah juga Iblis. (7) Maka bertanyalah TUHAN kepada Iblis: "Dari mana engkau?" Lalu jawab Iblis kepada TUHAN: "Dari perjalanan mengelilingi dan menjelajah bumi." **Ayub 1:6-7**

Kehadiran Setan dalam sidang dewan kerajaan memiliki padanannya dalam tindakan Absalom yang mengambil gundik-gundik ayahnya dan menyalurkan benihnya kepada mereka dalam upaya merusak garis keturunan raja.

> Lalu jawab Ahitofel kepada Absalom: "Hampirilah gundik-gundik ayahmu yang ditinggalkannya untuk menunggui istana. Apabila seluruh Israel mendengar, bahwa engkau telah membuat dirimu dibenci oleh ayahmu, maka segala orang yang menyertai engkau, akan dikuatkan hatinya." (22) Maka dibentangkanlah kemah bagi

> Absalom di atas sotoh, **lalu Absalom menghampiri gundik-gundik ayahnya di depan mata seluruh Israel.** **2 Samuel 16:21-22**

Perkataan Setan adalah benih-benih pikiran, dan benih-benih itu mempengaruhi alam semesta. Sampai benih pembunuhan terhadap Anak Allah yang ada dalam diri Adam menjadi nyata 4000 tahun kemudian dalam penyaliban Kristus, maksud Setan yang sebenarnya belum diketahui. Hal ini memungkinkan Setan melekatkan sifat-sifatnya sendiri kepada Allah. Selama Setan dapat menyembunyikan jati dirinya yang sebenarnya, ia memiliki kuasa untuk menipu tentang seperti apa Allah sesungguhnya. Ia memiliki kuasa ini karena ia adalah malaikat yang terutama, dan malaikat-malaikat lain menaruh kepercayaan pada pengetahuannya tentang Allah. Inilah yang memungkinkannya merancangkan bencana berdasarkan hukum Allah.

> Masakan bersekutu dengan Engkau takhta kebusukan, yang merancangkan bencana berdasarkan ketetapan? **Mazmur 94:20**

Setan duduk di atas takhta kebusukan dan menggunakan hukum Allah untuk menuntut adanya dekrit kematian bagi pelanggaran hukum. Kisah Daniel di gua singa menyingkapkan proses ini. Kisah Absalom menunjukkan bahwa persoalan keadilanlah yang diajukan untuk merebut hati rakyat kerajaan. Semua kisah ini mencerminkan perang yang dimulai di surga lalu datang ke bumi ini. Persoalan-persoalan dalam pertentangan ini tidak berubah.

Namun, setelah kematian Kristus, maksud Setan yang sebenarnya tersingkap. Kristus menyatakan kepada alam semesta karakter Allah yang sejati dan penuh kasih. Kristus menunjukkan bahwa Allah mengasihi musuh-musuh-Nya; Ia memberikan pipi yang lain, dan dengan rendah hati Ia menyerahkan diri-Nya kepada kematian yang paling mengerikan tanpa membela diri sedikit pun. Perlakuan Setan dan para kaki tangannya terhadap Kristus di bumi menyingkapkan karakter Setan yang sebenarnya. Penyataan Kristus tentang Allah menunjukkan bahwa karakter Allah sama sekali berlawanan. Dengan

demikian, melalui kematian, Kristus menghancurkan kerajaan dia yang berkuasa atas maut.

> Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, **supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut**… **Ibrani 2:14**

Orang-orang Farisi telah tertular gagasan Setan tentang keadilan. Itulah sebabnya mereka ingin membunuh Kristus. Kristus tidak berusaha membunuh mereka, dan Ia juga tidak mengancam akan membunuh mereka.

> Lalu Imam Besar itu berdiri dan berkata kepada-Nya: "Tidakkah Engkau memberi jawab atas tuduhan-tuduhan saksi-saksi ini terhadap Engkau?" (63) Tetapi Yesus tetap diam. Lalu kata Imam Besar itu kepada-Nya: "Demi Allah yang hidup, katakanlah kepada kami, apakah Engkau Mesias, Anak Allah, atau tidak." (64) Jawab Yesus: **"Engkau telah mengatakannya. Akan tetapi, Aku berkata kepadamu, mulai sekarang kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di atas awan-awan di langit.**" (65) Maka Imam Besar itu mengoyakkan pakaiannya dan berkata: "Ia menghujat Allah. Untuk apa kita perlu saksi lagi? Sekarang telah kamu dengar hujat-Nya. (66) **Bagaimana pendapat kamu?" Mereka menjawab dan berkata: "Ia harus dihukum mati!"** **Matius 26:62-66**

Ketika Yesus memberi tahu orang-orang Farisi tentang kedatangan-Nya dalam kemuliaan, Ia hanya mengatakan bahwa mereka akan melihat-Nya. Sebaliknya, orang-orang Farisi menjatuhkan hukuman mati atas Kristus. Perbedaannya sangat mencolok. Buktinya tersedia bagi mereka yang mencarinya. Keadilan Allah tidak menuntut kematian; sistem keadilan Setanlah yang menuntut kematian. Allah mengizinkan Anak-Nya mati untuk menyingkapkan kebencian Setan dan sistem keadilan kerajaannya.

Dalam konteks ini, makna Salib berubah sepenuhnya. Allah tidak menuntut kematian Kristus untuk memuaskan keadilan. Namun manusia berkata, "Kami mempunyai hukum": kita sebagai manusia memiliki hukum yang tertulis di dalam hati kita, yang menuntut kematian agar pengampunan dapat terlaksana.

> tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku. (24) Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini? **Roma 7:23-24**

Maukah Anda dibebaskan dari hukum maut ini? Maukah Anda dibebaskan dari sistem keadilan yang menuntut kematian bagi para pelanggar? Pandanglah Yesus di Salib dan lihatlah harga tebusan yang menurut pemahaman kita semua harus dibayar agar keadilan dipuaskan. Keadilan Setanlah yang dipuaskan di Salib, karena dialah si penculik yang mencuri hati anak-anak Allah dan menuntut uang tebusan. Kita, orang-orang yang diculik, mempercayai si penculik bahwa satu-satunya jalan bagi kita untuk bebas adalah membayar tebusan berupa kematian. Bukan Allah yang menetapkan harga tebusan itu, melainkan Setan.

BAB 7

Sama seperti Musa Meninggikan Ular di Padang Gurun

Dalam kerangka bahwa Yesus mati untuk memuaskan gagasan Setan tentang keadilan, supaya umat manusia mau menerima bahwa Allah akan mengampuni mereka, kini kita siap untuk menyelidiki perkataan Yesus tentang ular di atas tiang.

> Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan. **Yohanes 3:14**

Bagi banyak pelajar Alkitab, kesejajaran antara Yesus yang ditempatkan di atas sebuah salib dan ular yang ditinggikan di atas sebuah tiang tampaknya cukup misterius. Bagaimana dua hal ini berhubungan?

> Setelah mereka berangkat dari gunung Hor, berjalan ke arah Laut Teberau untuk mengelilingi tanah Edom, maka bangsa itu tidak dapat lagi menahan hati di tengah jalan. (5) **Lalu mereka berkata-kata melawan Allah dan Musa: "Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir? Supaya kami mati di padang gurun ini?** Sebab di sini tidak ada roti dan tidak ada air, dan akan makanan hambar ini kami telah muak." (6) **Lalu TUHAN menyuruh ular-ular tedung ke antara bangsa itu, yang memagut mereka, sehingga banyak dari orang Israel yang mati.** (7) Kemudian datanglah bangsa itu mendapatkan Musa dan berkata: **"Kami telah berdosa, sebab kami berkata-kata melawan TUHAN dan engkau; berdoalah kepada TUHAN, supaya dijauhkan-Nya ular-ular ini dari pada kami."** Lalu Musa berdoa untuk bangsa itu. (8) Maka berfirmanlah TUHAN kepada Musa: **"Buatlah ular tedung dan taruhlah itu pada sebuah tiang; maka setiap orang yang terpagut, jika ia melihatnya, akan tetap hidup.**" (9) Lalu

> Musa membuat ular tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang; **maka jika seseorang dipagut ular, dan ia memandang kepada ular tembaga itu, tetaplah ia hidup.** **Bilangan 21:4-9**

Ular-ular itu datang karena melalui persungutan mereka, bangsa itu merobohkan pagar perlindungan mereka sendiri:

> Barangsiapa menggali lobang akan jatuh ke dalamnya, dan barangsiapa mendobrak tembok akan dipagut ular. **Pengkhotbah 10:8**

Mereka yang menghormati Allah dengan memelihara perintah-perintah-Nya memperoleh perlindungan para malaikat-Nya. Ketika orang terus-menerus melanggar perintah-perintah-Nya, para malaikat tidak dapat lagi melindungi mereka semudah itu.

> Malaikat TUHAN berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka. **Mazmur 34:8**
>
> Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, semua orang yang melakukannya berakal budi yang baik. Puji-pujian kepada-Nya tetap untuk selamanya. **Mazmur 111:10**

Allah tidak mengirim ular-ular itu, tetapi Ia membiarkannya datang karena para malaikat-Nya tidak dapat lagi melindungi orang Israel, sebab mereka melanggar perintah-perintah-Nya. Namun bangsa itu mengira bahwa Allahlah yang mengirim ular-ular itu. Pemahaman mereka tentang keadilan ialah bahwa pelanggaran harus dihukum. Jadi mereka mengira bahwa Allah secara aktif membunuh mereka karena dosa mereka. Musa diperintahkan untuk membuat ular dari kuningan/perunggu. Logam ini penting karena tidak terdapat secara alami di dalam tanah. Logam ini adalah paduan dari dua logam yang Allah ciptakan, yaitu tembaga dan seng. Keturunan Kainlah yang menciptakan perunggu.

> **Catatan penerjemah:** TB menyebutnya "ular tembaga". Kata Ibrani *nechosheth* dapat berarti tembaga maupun paduannya (perunggu, kuningan).

> Zila juga melahirkan anak, yakni Tubal-Kain, bapa semua tukang tembaga dan tukang besi. Adik perempuan Tubal-Kain ialah Naama. **Kejadian 4:22**

Perunggu adalah logam buatan manusia yang diambil dari unsur-unsur ciptaan Allah lalu dipadukan. Dalam Alkitab, perunggu kadang-kadang memiliki makna negatif. Dalam daftar kutuk akibat ketidaktaatan, Alkitab menyebutkan hal ini:

> Juga langit yang di atas kepalamu akan menjadi tembaga dan tanah yang di bawahmu pun menjadi besi. **Ulangan 28:23**

Setelah menyebutkan kemurtadan Israel dan pelanggaran-pelanggaran mereka terhadap hukum-Nya, Ia berkata kepada mereka:

> **Hai anak manusia, bagi-Ku kaum Israel sudah menjadi sanga; mereka semuanya adalah ibarat tembaga**, timah putih, besi dan timah hitam di dalam peleburan; mereka seperti sanga perak. **Yehezkiel 22:18**

Ular yang terbuat dari perunggu itu melambangkan keadilan si ular yang dibuat oleh tangan manusia. Ular adalah lambang Setan.

> **Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan,** yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya. **Wahyu 12:9**

Setelah sebagian orang Israel mati karena ular-ular itu dan mereka bertobat dari persungutan mereka, mereka percaya bahwa dosa itu telah dibereskan. Mereka mengakui ular yang ditinggikan itu sebagai pembinasa mereka karena dosa-dosa mereka. Mereka yang mati itu menjadi korban bagi dosa-dosa ini. Melalui gagasan buatan manusia ini, gagasan perunggu ini, Allah dapat mengajar mereka bahwa mereka dapat menerima pengampunan atas dosa-dosa mereka, dan karena itu disembuhkan. Mereka tidak dapat memahami bahwa gagasan mereka tentang keadilan berasal dari Setan, maka Allah memakai gagasan

keadilan mereka itu dan menuntun mereka kepada pertobatan dan kesembuhan.

Dengan cara yang sama, Kristus ditinggikan dan diserahkan kepada keadilan si ular, supaya kita dapat memandang Salib dan percaya bahwa kita dapat diampuni. Hanya melalui kematian Anak Allah kita sebagai umat manusia dapat percaya bahwa Allah akan mengampuni kita; karena itu, inilah harga tebusan yang membebaskan pikiran kita.

Dalam keadaan alamiah kita, Yesus menyediakan penebusan pengganti bagi dosa-dosa kita. Penebusan ini dilambangkan oleh ular tembaga karena itulah harga yang dituntut si penculik untuk kebebasan kita. Itulah pemuasan keadilan si ular, dan hal ini ditandai oleh perunggu. Perunggu bukan ciptaan surga, melainkan ciptaan manusia, dan secara khusus dari keturunan Kain.

Dalam bab ini, Anda ditawari suatu pendekatan yang sama sekali baru untuk memahami mengapa Kristus harus mati bagi dosa-dosa kita. Gereja Kristen bersikeras bahwa Allah menuntut kematian Anak-Nya demi keselamatan kita. Padahal Alkitab menyatakan dengan jelas:

> Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan dan korban sajian, tetapi Engkau telah membuka telingaku; korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau tuntut. **Mazmur 40:7**

Allah tidak menuntut kematian ini namun Ia tahu bahwa sekali kita jatuh ke dalam tangan Setan, Ia tidak dapat meyakinkan kita bahwa Ia mau mengampuni kita kecuali Anak-Nya mati menggantikan kita.

Jika Allah menuntut kematian Anak-Nya sendiri, maka persembahan korban akan dijunjung tinggi dalam ibadah kepada Allah untuk selama-lamanya. Tetapi yang terjadi justru sebaliknya. Melalui kematian Kristus, seluruh prinsip mempersembahkan korban karena dosa berakhir.

> Lalu Ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu; tetapi pada pertengahan minggu itu **Ia akan**

> **menghentikan korban sembelihan dan korban santapan.**
> **Daniel 9:27a (NKJV)**

> **Catatan penerjemah:** TB: "Raja itu akan membuat perjanjian itu menjadi berat bagi banyak orang selama satu kali tujuh masa. Pada pertengahan tujuh masa itu Ia akan menghentikan korban sembelihan dan korban santapan." TB memahami subjek awal ayat ini sebagai seorang raja lain; karena argumen penulis bertumpu pada pemahaman NKJV/KJV bahwa Dialah (Kristus) yang meneguhkan perjanjian itu, ayat ini dikutip menurut NKJV.

Kristus akan menghentikan korban sembelihan dan korban santapan. Kristus telah ditinggikan dan Ia menarik semua orang datang kepada-Nya (Yohanes 12:32). Setelah sistem keadilan perunggu kita dipuaskan dan kita menerima pengampunan, kita dapat menerima Roh Allah untuk tinggal di dalam kita dan pikiran kita diubahkan. Kita tidak lagi berada di bawah pengawasan penuntun. Setelah pikiran kita diubahkan, kita tidak perlu lagi memukul bukit batu, tetapi cukup berbicara kepadanya.

> "Ambillah tongkatmu itu dan engkau dan Harun, kakakmu, harus menyuruh umat itu berkumpul; **katakanlah di depan mata mereka kepada bukit batu itu supaya diberi airnya;** demikianlah engkau mengeluarkan air dari bukit batu itu bagi mereka dan memberi minum umat itu serta ternaknya." **Bilangan 20:8**

Sayangnya, Musa tidak mengikuti petunjuk Allah untuk berbicara kepada bukit batu itu. Persungutan bangsa itu membuatnya marah, dan ia memperagakan lambang korban dengan memukul bukit batu itu, sehingga ia melestarikan pemahaman yang salah tentang keadilan dan tentang cara memuaskannya. Itulah sebabnya Allah harus membiarkan Musa mati sebelum pergi ke surga. Bangsa itu harus melihat bahwa gagasan ini salah. Mereka perlu melihat bahwa Allah ingin mereka berbicara kepada-Nya dan cukup memohon pengampunan tanpa ada sesuatu pun yang dipukul.

Kelemahan manusia ini tidak menggagalkan rancangan Allah. Bahkan, Ia bekerja dengan sistem keadilan kita untuk membawa kita kepada

Kristus. Dalam kerangka bukit batu yang dipukul itu, Allah menuntun kita untuk percaya bahwa kita diampuni, lalu air kehidupan memancar dengan limpah dari Batu Karang, yaitu Kristus Yesus.

> dan mereka semua minum minuman rohani yang sama, sebab mereka minum dari batu karang rohani yang mengikuti mereka, dan batu karang itu ialah Kristus. **1 Korintus 10:4**
>
> Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman. (25) Sekarang iman itu telah datang, karena itu kita tidak berada lagi di bawah pengawasan penuntun. **Galatia 3:24-25**

Pelayanan yang diberikan kepada Musa bagi bangsa yang tegar tengkuk adalah untuk memperbesar keberdosaan manusia di dalam cermin hukum Allah.

> Pelayanan yang memimpin kepada kematian terukir dengan huruf pada loh-loh batu. Namun demikian kemuliaan Allah menyertainya waktu ia diberikan. Sebab sekalipun pudar juga, cahaya muka Musa begitu cemerlang, sehingga mata orang-orang Israel tidak tahan menatapnya. Jika pelayanan itu datang dengan kemuliaan yang demikian… **2 Korintus 3:7**

Sungguh suatu hal yang mulia bila seseorang dapat melihat keberdosaannya sendiri. Manusia duniawi buta terhadap kejahatannya sendiri, tetapi hukum yang diberikan melalui Musa menyadarkan kita akan kebutuhan kita yang besar akan Injil di dalam Kristus. Itulah cermin yang diberkati, yang mendiagnosis keadaan kita yang terhilang. Tanpa cermin ini kita tidak dapat diselamatkan, karena kita tidak akan mengetahui keadaan kita yang berbahaya.

> sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus. **Yohanes 1:17**

Tentu saja kasih karunia Yesus telah tersedia sejak sebelum dunia dijadikan, dan kita pada masa kini pun membutuhkan cermin di dalam hukum ini untuk menunjukkan kepada kita keadaan kita yang terhilang.

> Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan **berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman**… **2 Timotius 1:9**

Baik hukum Taurat maupun Injil telah bekerja bersama-sama sejak awal kejatuhan manusia hingga hari ini. Keduanya dibutuhkan untuk memulihkan manusia kepada hubungan yang utuh dengan Allah.

Kisah ular tembaga ini penting karena banyak alasan. Kisah ini menyingkapkan kepada kita bahwa Kristus ditinggikan untuk membayar tuntutan suatu prinsip keadilan yang diperkenalkan oleh Setan dan dianut oleh umat manusia. Pada saat yang sama, ketika kita menelusuri perunggu di dalam Bait Suci, pusat ibadah Israel, kita menemukan bukti lebih lanjut bahwa Bapa kita yang terkasih tidak menginginkan Anak-Nya mati, tetapi menyerahkan-Nya bagi kita supaya kita percaya.

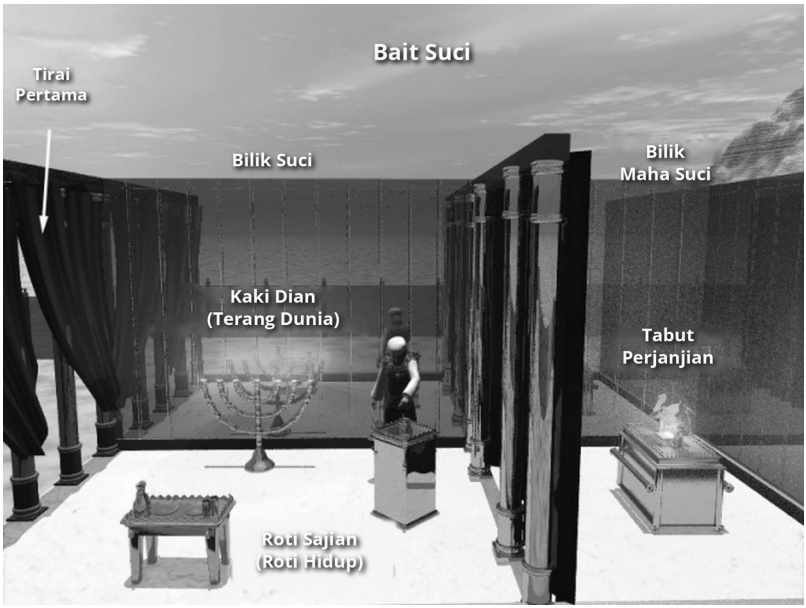
> Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia? **Roma 8:32**

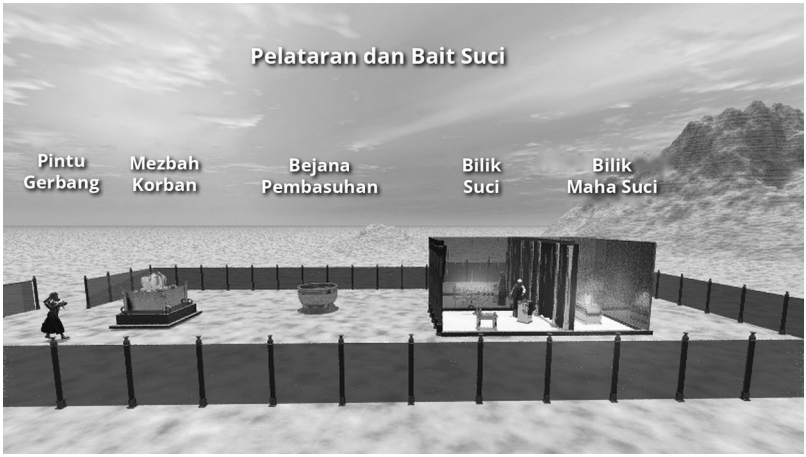
BAB 8

Jalan-Mu, ya Allah, Ada di dalam Bait Suci

Catatan penerjemah: Judul bab ini diambil dari Mazmur 77:14 menurut KJV (di sana 77:13): "Thy way, O God, is in the sanctuary." TB menerjemahkannya: "Ya Allah, jalan-Mu adalah kudus!"

Ketika masih kecil, saya ingat pernah bertekad membaca seluruh Alkitab. Ketika sampai di kitab Keluaran, saya merasa sangat sulit untuk melanjutkannya. Membaca semua petunjuk tentang pembangunan Bait Suci Allah sangat membosankan bagi seorang anak berusia 12 tahun. Namun di dalam petunjuk-petunjuk ini terdapat kebenaran berharga yang menjelaskan Injil kepada kita. Seperti kata pepatah, satu gambar berbicara lebih dari seribu kata; jadi, berikut ini beberapa gambar yang memberikan gambaran singkat tentang Bait Suci.





Menarik untuk memperhatikan logam-logam yang digunakan untuk perabotan Bait Suci.

Perabot	Logam	Letak
Mezbah Korban	Perunggu	Pelataran
Bejana Pembasuhan	Perunggu	Pelataran
Kaki Dian	Emas	Bilik Suci
Meja Roti Sajian	Emas	Bilik Suci
Mezbah Pedupaan	Emas	Bilik Suci
Tabut Perjanjian	Emas	Bilik Maha Suci

Dinding Bait Suci terbuat dari papan-papan bersalut emas yang dipasang pada alas-alas perak.

> Haruslah engkau membuat untuk Kemah Suci papan dari kayu penaga yang berdiri tegak, (16) sepuluh hasta panjangnya satu papan dan satu setengah hasta lebarnya tiap-tiap papan. (17) Tiap-tiap papan harus ada dua pasaknya yang disengkang satu sama lain; demikianlah harus kauperbuat dengan segala papan Kemah Suci. (18) Haruslah engkau membuat papan-papan untuk Kemah Suci, dua puluh papan pada sebelah selatan. (19) **Dan haruslah kaubuat empat puluh alas perak di bawah kedua puluh papan itu**, dua alas di bawah satu papan untuk kedua pasaknya, dan seterusnya dua alas di bawah setiap papan untuk kedua pasaknya. … (29) **Papan-papan itu haruslah kausalut dengan emas, gelang-gelang itu haruslah kaubuat dari emas sebagai tempat memasukkan kayu-kayu lintang itu,** dan kayu-kayu lintang itu haruslah kausalut dengan emas. **Keluaran 26:15-19, 29**

Tirai-tirai bagian dalam Bait Suci disambung dengan emas, sedangkan tirai-tirai di bagian luar Bait Suci disambung dengan perunggu.

> Kemah Suci itu haruslah kaubuat dari sepuluh tenda dari lenan halus yang dipintal benangnya dan dari kain ungu tua, kain ungu muda dan kain kirmizi; dengan ada kerubnya, … (6) **Dan haruslah engkau membuat lima puluh kaitan emas dan menyambung tenda-tenda Kemah Suci yang satu dengan yang lain dengan memakai kaitan itu,** sehingga menjadi satu. **Keluaran 26:1, 6**

> Juga haruslah engkau membuat tenda-tenda dari bulu kambing menjadi atap kemah yang menudungi Kemah Suci, sebelas tenda harus kaubuat. … (11) **Haruslah engkau membuat lima puluh kaitan tembaga dan memasukkan kaitan itu ke dalam sosok-sosok dan menyambung tenda-tenda kemah itu, supaya menjadi satu.** (12) Mengenai bagian yang berjuntai itu, yang berlebih pada tenda kemah itu, haruslah setengah dari tenda yang berlebih itu berjuntai di sebelah belakang Kemah Suci. **Keluaran 26:7, 11-12**

Mereka yang dikuduskan oleh Injil telah dibersihkan dari segala perunggu dalam karakter mereka. Perkataan mereka adalah perkataan yang murni.

> Perkataan yang diucapkan tepat pada waktunya adalah seperti **buah apel emas di pinggan perak.** (12) Teguran orang yang bijak adalah seperti cincin emas dan hiasan kencana untuk telinga yang mendengar. **Amsal 25:11-12**

Tirai-tirai bagian luar Bait Suci yang masih mengandung perunggu melambangkan daging kita. Benang-benang perunggu ini akan dibuang pada saat Kedatangan Kedua, ketika tubuh kita yang dapat mati ini mengenakan yang tidak dapat mati.

> Sesungguhnya aku menyatakan kepadamu suatu rahasia: kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah, (52) dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah. (53) **Karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa,** dan yang dapat mati ini harus mengenakan yang tidak dapat mati. **1 Korintus 15:51-53**

Kota surgawi akan terbuat dari emas murni, yang melambangkan karakter mereka yang tinggal di sana.

> Tembok itu terbuat dari permata yaspis; **dan kota itu sendiri dari emas tulen, bagaikan kaca murni.** **Wahyu 21:18**

> maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya… **Wahyu 3:18**

Seperti yang telah kita lihat dalam bab sebelumnya, perunggu adalah hasil buatan manusia (Kejadian 4:22). Perunggu melambangkan upaya untuk memadukan perkara-perkara Allah menurut pemikiran manusia. Jalan menuju Allah ada di dalam Bait Suci. Ketika kita melangkah dari pelataran luar menuju Bilik Maha Suci, perunggu dibuang dan hanya emas dan perak yang tertinggal. Ketika kita bertumbuh dalam perjalanan Kristen kita, kita harus meninggalkan pelataran di belakang, karena pelataran itu diberikan kepada bangsa-bangsa lain.

> Kemudian diberikanlah kepadaku sebatang buluh, seperti tongkat pengukur rupanya, dengan kata-kata yang berikut: "Bangunlah dan ukurlah Bait Suci Allah dan mezbah dan mereka yang beribadah di dalamnya. (2) **Tetapi kecualikan pelataran Bait Suci yang di sebelah luar, janganlah engkau mengukurnya, karena ia telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain** dan mereka akan menginjak-injak Kota Suci empat puluh dua bulan lamanya." **Wahyu 11:1-2**

Pelataran itu disediakan bagi bangsa-bangsa lain. Di sanalah orang-orang berdosa yang tercemar oleh pemikiran perunggu pertama kali berjumpa dengan Injil. Mezbah korban melambangkan Salib Kristus. Salib dilambangkan oleh logam perunggu. Jadi, Salib adalah sesuatu buatan manusia; sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk memuaskan prinsip-prinsip keadilannya. Setelah kita berjumpa dengan Salib, Allah membuat keberdosaan kita tampak semakin besar di dalam cermin yang terdapat pada bejana pembasuhan dari perunggu.

> Dibuatnyalah bejana pembasuhan dan juga alasnya dari tembaga, **dari cermin-cermin** para pelayan perempuan yang melayani di depan pintu Kemah Pertemuan. **Keluaran 38:8**

Ketika manusia memandang dirinya sendiri dalam terang hukum, rasa bersalahnya semakin besar sampai ia putus asa akan hidupnya. Ketika Roh Kristus datang, kita sangat diinsafkan akan dosa.

> Dan kalau Ia datang, Ia akan **menginsafkan dunia akan dosa**, kebenaran dan penghakiman; **Yohanes 16:8**

Bagi mereka yang sungguh-sungguh percaya bahwa Allah mengampuni mereka ketika, dalam keadaan putus asa, mereka memandang tebusan itu sambil berdiri di samping mezbah korban, kasih karunia melimpah bagi mereka, dan mereka mulai memperoleh emas, yaitu iman sejati di dalam jiwa, yang dibeli di dalam dapur kesengsaraan.

> Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak; dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah. **Roma 5:20**

Ketika emas iman kita bertambah, perunggu dari pemikiran kita yang lama dibuang sampai akhirnya kita tidak lagi sadar akan dosa.

> Sebab jika hal itu mungkin, pasti orang tidak mempersembahkan korban lagi, sebab mereka yang melakukan ibadah itu **tidak sadar lagi akan dosa** setelah disucikan sekali untuk selama-lamanya. **Ibrani 10:2**

Maka tidak ada lagi pikiran untuk mempersembahkan korban; tidak ada lagi memukul Batu Karang, tetapi hanya berbicara kepada Batu Karang itu.

> Tetapi justru oleh korban-korban itu setiap tahun orang diperingatkan akan adanya dosa. (4) **Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa**. (5) Karena itu ketika Ia masuk ke dunia, Ia berkata: **"Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki** -- tetapi Engkau telah menyediakan tubuh bagiku – (6) **Kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak berkenan.** (7) Lalu Aku berkata: Sungguh, Aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku." (8) Di

> atas Ia berkata: "Korban dan persembahan, korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau kehendaki **dan Engkau tidak berkenan kepadanya" -- meskipun dipersembahkan menurut hukum Taurat** --. (9) **Dan kemudian kata-Nya: "Sungguh, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu." Yang pertama Ia hapuskan, supaya menegakkan yang kedua.** (10) Dan karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus. **Ibrani 10:3-10**

Yesus mati satu kali untuk selama-lamanya, sebagaimana dilambangkan oleh ular tembaga di atas mezbah tembaga. Tetapi setelah kita dipenuhi oleh Roh, Salib mendapat fokus yang sama sekali berbeda. Penekanannya adalah penyangkalan diri Kristus yang indah dan penyataan karakter Bapa di dalam Dia. Mezbah korban (memukul Batu Karang) digantikan oleh mezbah pedupaan (berbicara kepada Batu Karang). Penumpahan darah di Kalvari dibawa ke dalam konteks penumpahan darah di Getsemani, tempat Yesus menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Bapa-Nya kepada-Nya.

> Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. **Yohanes 17:4**

Pandanglah dan hiduplah, hai orang berdosa yang terkasih. Allah tidak mengutus Anak-Nya ke dalam dunia untuk menghakimi dunia (Yohanes 3:16-17). Dalam kerangka mezbah emas, Allah mengutus Anak-Nya untuk menyatakan karakter-Nya dan menanggung kesalahan kita ke atas diri-Nya, supaya kita percaya akan pengampunan Allah.

Bapa kita yang terkasih tidak mengutus Anak-Nya untuk berkata kepada kita, "Inilah yang seharusnya Kulakukan kepadamu karena dosa-dosamu, tetapi dalam murka-Ku Aku memutuskan untuk membunuh Anak-Ku sebagai gantinya." Bapa macam apa yang akan berbuat demikian kepada anak-anaknya? Selidikilah kembali Salib dari ranah emas, dan lihatlah sesuatu yang begitu berharga sehingga Anda akan menangis karena sukacita yang meluap.

Ketika Anda keluar dari pelataran perunggu dan masuk ke Bilik Suci yang berlapis emas dan perak, Anda akan melihat bahwa keadilan Allah sangat berbeda dari keadilan manusia. Kita membaca:

> Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang jahat meninggalkan rancangannya; baiklah ia kembali kepada TUHAN, maka Dia akan mengasihaninya, dan kepada Allah kita, **sebab Ia memberi pengampunan dengan limpahnya.** (8) **Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu**, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. (9) **Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu.** (10) Sebab seperti hujan dan salju turun dari langit dan tidak kembali ke situ, melainkan mengairi bumi, membuatnya subur dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, memberikan benih kepada penabur dan roti kepada orang yang mau makan, (11) demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepadanya. (12) **Sungguh, kamu akan berangkat dengan sukacita dan akan dihantarkan dengan damai; gunung-gunung serta bukit-bukit akan bergembira dan bersorak-sorai di depanmu, dan segala pohon-pohonan di padang akan bertepuk tangan.** (13) Sebagai ganti semak duri akan tumbuh pohon sanobar, dan sebagai ganti kecubung akan tumbuh pohon murad, **dan itu akan terjadi sebagai kemasyhuran bagi TUHAN, sebagai tanda abadi yang tidak akan lenyap.** **Yesaya 55:7-13**

Doa saya yang sungguh-sungguh ialah agar Anda melihat Salib Kristus dalam terang yang lebih luas dan lebih indah, yang telah dimurnikan dari keadilan perunggu manusia yang jatuh dan malaikat-malaikat yang jatuh. Datanglah ke dalam terang kasih Bapa kita yang manis, di mana kasih *agape*-Nya berkuasa melenyapkan segala ketakutan.

Anugerah ajaib, betapa merdu bunyinya,
Yang menyelamatkan orang celaka sepertiku;

Dahulu aku terhilang, kini ditemukan,
Dahulu buta, kini melihat.

Anugerah itulah yang mengajar hatiku takut,
Dan anugerah pula yang meredakan takutku;
Betapa berharganya anugerah itu tampak
Pada saat pertama aku percaya.

Melewati banyak bahaya, jerih lelah, dan jerat,
Kita telah sampai di sini;
Anugerah itulah yang membawa kita selamat sejauh ini,
Dan anugerah akan menuntun kita pulang.

Anugerah ajaib, betapa merdu bunyinya,
Yang menyelamatkan orang celaka sepertiku;
Dahulu aku terhilang, kini ditemukan,
Dahulu buta, kini melihat.

John Newton, “Amazing Grace”

BAB 9

Selah

Kepada Juruselamatku yang terkasih: Engkau datang kepadaku dalam kegelapan dosaku. Engkau meyakinkan aku akan pengampunan Bapa dengan cara yang dapat kupahami dan kuterima. Aku menangis karena sengsara yang Engkau tanggung bagiku. Dipenuhi belas kasihan Bapa-Mu, Engkau menerjang malam gelap dunia ini untuk menyelamatkan domba-Mu yang malang dan terhilang.

Betapa lambannya hatiku untuk memahami kenyataan dari apa yang telah Engkau lakukan. Kekekalan pun tidak akan cukup untuk menyingkapkan kepadaku kedalaman kasih-Mu. Kasih-Mu adalah mata air yang tidak pernah kering, yang akan selalu kuminum tanpa pernah bosan akan rasanya.

Aku rindu mengikuti Engkau, ya Anak Domba yang berharga, ke mana pun Engkau pergi. Engkau telah membeli aku dengan harga yang tak terhingga. Meskipun kadang-kadang aku merasa begitu tidak layak menerima kasih-Mu, aku percaya Engkau tidak akan pernah membiarkan aku dan tidak akan meninggalkan aku. Terima kasih karena Engkau telah mengutus Roh-Mu yang berharga kepadaku untuk menghibur dan memberkati aku.

Juruselamat yang terkasih, aku sangat rindu agar mereka yang Engkau berikan kepadaku melalui pekabaran ini juga bersama-sama dengan kami di dalam kerajaan Bapa. Aku merasakan kasih-Mu bagi mereka di dalam hatiku, dan kerinduanku akan keselamatan mereka sangat besar. Aku bersyukur karena aku dapat mengecap kasih-Mu bagi anak-anak-Mu dan bersatu dengan-Mu dalam kerinduan-Mu agar dunia sungguh-sungguh mengenal Bapa kita.

Anugerahkanlah kepadaku Roh-Mu yang manis, supaya aku dapat memuliakan Engkau sebagaimana Engkau dengan begitu indah telah memuliakan Bapa bagi kami. Kiranya Engkau dinyatakan dalam daging di dalam kami, supaya hati manusia dapat menerima pendamaian, sebab Engkau telah mempercayakan kepada kami pelayanan pendamaian.

Berikanlah kepada setiap orang yang membaca buku ini minyak untuk melumas mata, supaya kami dapat melihat keindahan sejati Salib, dan supaya kami semua berhenti takut untuk disalibkan bersama-Mu, sehingga setiap lutut bertelut dan segala lidah mengaku bahwa Engkaulah Tuhan, bagi kemuliaan Bapa kita yang terkasih.

Dalam nama-Mu yang berharga, Tuhan Yesus.

Amin.

Buku-buku lain oleh Adrian Ebens: *Agape*, *Kasih Murni*, dan *Perang Identitas*. Kunjungi fatheroflove-indonesia.com.

SALIB YANG DISELIDIKI DAN DIALAMI

Pengaruh dan Makna Salib Kristus

Mengapa Yesus harus mati? Apakah Allah menuntut darah Anak-Nya sebelum Ia dapat mengampuni kita? Ataukah Salib menyingkapkan sesuatu yang jauh lebih dalam – tentang Allah, dan juga tentang diri kita sendiri?

Dalam buku ini, Adrian Ebens menyelidiki kembali kisah Salib: doa "Bapa, ampunilah mereka", teriakan "Salibkan Dia!", pergumulan di Getsemani, sistem korban, dan ular tembaga di padang gurun. Ia menunjukkan bahwa kematian itu tidak dituntut oleh keadilan Allah, dan bahwa Bapa menyerahkan Anak-Nya supaya kita dapat percaya bahwa kita sungguh diampuni.

> *"Keadilan Allah tidak menuntut kematian; sistem keadilan Setanlah yang menuntut kematian."*
>
> *— Adrian Ebens, Bab 6*

Pindai kode QR atau kunjungi

fatheroflove-indonesia.com

Unduh buku-buku lainnya secara gratis

fatheroflove-indonesia.com